

**PENERAPAN STRATEGI WAKTU BERTANYA UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN PADA MATERI
MENJAGA KEUTUHAN INDONESIA SISWA KELAS V SDN 001
TERATAK KECAMATAN RUMBIO JAYA
KABUPATEN KAMPAR**



OLEH

**IDA ROSWITA
NIM. 10818004240**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENERAPAN STRATEGI WAKTU BERTANYA UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN PADA MATERI
MENJAGA KEUTUHAN INDONESIA SISWA KELAS V SDN 001
TERATAK KECAMATAN RUMBIO JAYA
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

**IDA ROSWITA
NIM. 10818004240**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Ida Roswita (2013) : Penerapan Strategi Waktu Bertanya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada materi menjaga keutuhan Indonesia Siswa Kelas V SDN 001 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar

Penelitian ini adalah dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa, hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dari 31 siswa hampir 63% siswa atau 20 siswa belum mendapatkan ketuntasan dalam belajar. Nilai KKM yang ditetapkan sekolah yakni 65. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan materi menjaga keutuhan Indonesia dengan melalui penerapan Strategi Waktu Bertanya Siswa Kelas V SDN 001 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 001 Teratak, Kecamatan Rumbio Jaya, Kabupaten Kampar dengan siswa sebanyak 31 orang siswa, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran waktu bertanya.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa strategi waktu bertanya dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada Siswa Kelas V SDN 001 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan rata-rata sebesar 60.65 dengan kategori cukup, kemudian pada siklus I mendapatkan rata-rata 72.26 juga dengan kategori cukup dan pada siklus II mendapatkan rata-rata kelas 80 dengan kategori baik dengan ketuntasan mencapai 87% atau sebanyak 27 orang siswa yang mendapat nilai KKM. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 43% dengan kategori cukup, pada pertemuan 2 sebesar 57% dengan kategori “cukup” dan siklus II pertemuan 1 sebesar 71% dengan kategori baik dan pertemuan 2 sebesar 86% dengan kategori “Baik sekali” berdasarkan hasil tersebut terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 sebesar 50% dengan kategori “cukup”, pada pertemuan 2 sebesar 69% dengan kategori “cukup”, siklus II pertemuan 1 sebesar 82% dengan kategori “Baik” dan pada pertemuan 2 sebesar 88% dengan kategori “Baik sekali”.

Kata kunci: Strategi Waktu Bertanya, Hasil Belajar

ABSTRACT

Ida Roswita (2013) : The application of Time Strategies to improve Learning Outcomes Ask civic education on the material keeping Indonesia intact Grade V elementary school number 001 Teratak Subdistrict Rumbio Jaya Regency of Kampar

The research is effected by the low level of student learning outcomes, it is visible from the value obtained by students are not achieving the Minimal due diligence Criteria (KKM), 31 students from nearly 63% of students or 20 students haven't gotten ketuntasan in learning. The value of the KKM assigned schools namely 65. This research aims to improve the learning results of civic education materials in keeping with the integrity of Indonesia through the implementation of the strategy of time Asking Grade V elementary school number 001 Teratak Subdistrict Rumbio Jaya Regency of Kampar.

The research is the Research Action class. The subject in this study are the teachers and students of class V SDN 001 Teratak, district Rumbio Jaya, Kampar Regency, with students as much as 31 students, whereas objects in this research is the application of learning strategies of time asking.

Based on the results of such analysis and discussion presented in chapter IV can be concluded that the strategy of asking might increase learning outcomes PKn on Grade V elementary school number 001 Teratak Subdistrict Rumbio Jaya Regency of Kampar. Student learning results before action with an average of 60.65 by category is sufficient, and then the cycle I gets an average of 72.26 also by category and on cycle II getting average grades of 80 with category with ketuntasan reaching 87% or as much as 27 students who got the value completely.

The activity of the teacher in the cycle I the meeting 1 of 43% by category is sufficient, at the confluence of two of 57% to the category of "enough" and the cycle II meeting 1 of 71% by category and 2 meetings of 86% in the category of "best" based on the result of an increase in cycle 1 to cycle 2. The activity of the students I encounter 1 cycle of 50% to the category of "enough", at the confluence of two of 69% to the category of "enough", the cycle II meeting 1 of 82% in the category of "good ' and at a meeting of 2 of 88% to the category of " best ".

خلاصة

حامد (٢٠١٢): تحسين أنشطة التعلم للتعليم الديني الإسلامي من خلال أساليب حفر مقاطع "قصيرة القراءة" المادية من طلاب الصف "السادس الابتدائي ٠٠٩ سيك سيك ريجنسي الفرعية

وهذا يتم بنشاط الطالب بحوث التعلم عن مواضيع الإسلام هو انخفاض. ووفقا لتحليل الوقت/تتاثر بالأسلوب أو طريقة لتعليم المدرسين أقل المناسبة للوجود المادي تدرس. الأساس كثير من الجهد الذي يمكن أن تقوم به المعلمين على تحسين أنشطة التعلم للطلاب فيما بينها بتطبيق أساليب الحفر

كمادة في هذا البحث من المدرسين والطلاب في تطبيق أساليب الحفر في عملية التعلم. حين أن موضوع البحث هو ممارسة أسلوب الحفر إلى تعزيز أنشطة التعلم للتعليم الديني الإسلامي لطلاب الصف "السادس الابتدائي ٠٠٩ سيك سيك ريجنسي الفرعية

ويتكون هذا البحث من ٣ دورات. لكل دورة يتم في الجلسة المرة الأولى. من أجل هذا البحث عمل فئة يديرها أما البحوث السلس بسلاسة المثيرة للقلق، جمعت الباحثين المراحل التي سافرت في البحوث المتعلقة بقانون فئة، وهي: (١) التخطيط/إعداد، (٢) تنفيذ الإجراءات، (٣) الملاحظات والأفكار

يمكن استخلاص استنتاج أن أنشطة الطلاب في عملية التعلم بتطبيق أساليب الحفر في دورة أنا المصنفة "كفي" مع كيتيركابايان بنسبة ٦٠٪، ثم في دورة الثاني ارتفع إلى ٦٧٪ إلى فئة "ما يكفي"، وفي الدورة "الثالثة أن ٧٢ في المائة أو بالفئة "جيدة

أنه يعني تطبيق أساليب الحفر من عملية التعلم في التعليم الديني الإسلامي، ويمكن زيادة أنشطة التعلم لطلاب الصف السادس الابتدائي ٠٠٩ سيك سيك ريجنسي الفرعية المتعلقة بالمواد قراءة مقاطع قصيرة

PENGHARGAAN



Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul *“Penerapan Strategi Waktu Bertanya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada materi menjaga keutuhan Indonesia Siswa Kelas V SDN 001 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar”*.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Terimakasih kepada kedua orang tuaku, ayahnda Jaya dan ibunda Nurona yang telah membantu baik dari segi materil maupun moril kepada peneliti selama ini. Selain itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Helmiati, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Pekanbaru.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku Pembantu Dekan I.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd. selaku Pembantu Dekan II.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd. selaku Pembantu Dekan III.

6. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
7. Ibu Dra. Hj. Sakilah M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini
8. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
9. Seluruh guru-guru di SDN 001 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.
10. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Pekanbaru, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II : KAJIAN TEORI	9
A. Kerangka Teoretis.....	9
B. Penelitian yang Relevan.....	15
C. Kerangka Berpikir.....	17
D. Indikator Keberhasilan.....	18
E. Hipotesis Tindakan.....	19
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	20
A. Objek dan Subjek Penelitian.....	20
B. Tempat Penelitian.....	20
C. Rancangan Penelitian.....	20
D. Teknik Pengumpulan Data.....	23
E. Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	26
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian.....	26
B. Hasil Penelitian.....	31
C. Pengujian Hipotesis.....	57
D. Pembahasan.....	57
BAB V : PENUTUP	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel IV. 1	Nama – Nama Guru yang Mengajar di SDN 001 Teratak	28
Tabel IV. 2	Jumlah Siswa di SDN 001 Teratak.....	29
Tabel IV. 3	Data Sarana SDN 001 Teratak	30
Tabel IV. 4	Data Sarana SDN 001 Teratak	30
Tabel IV. 5	Nilai Awal Siswa Sebelum Diterapkan Strategi Waktu Bertanya.....	32
Tabel IV. 6	Aktivitas Guru Pada Siklus I pertemuan 1	37
Tabel IV. 7	Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan 2	38
Tabel IV. 8	Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I pertemuan 1	40
Tabel IV. 9	Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I pertemuan 2	42
Tabel IV. 10	Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn (Siklus 1).....	44
Tabel IV. 11	Aktivitas Guru Pada Siklus II, Pertemuan I	50
Tabel IV. 12	Aktivitas Guru Pada Siklus II, Pertemuan 2.....	51
Tabel IV. 13	Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II pertemuan 1	52
Tabel IV. 14	Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II pertemuan 2	54
Tabel IV. 15	Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn (Siklus 1).....	56
Tabel IV. 16	Hasil Belajar Mata Pelajaran Pkn.....	58
Tabel IV. 17	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II	58
Tabel IV. 18	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi jalannya pembangunan suatu bangsa. Dengan mutu pendidikan yang baik maka terciptalah sumber daya manusia yang bermutu tinggi. Pengenalan dasar-dasar pengetahuan yang baik akan menciptakan pondasi ilmu yang kokoh. Pondasi yang kokoh akan memudahkan siswa dalam menguasai bidang ilmu yang lebih tinggi. Penciptaan pondasi ilmu pengetahuan dimulai dari pendidikan dasar.

Proses pembelajaran di sekolah dasar memegang peranan yang sangat vital. Hamalik mengungkapkan dalam proses pembelajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang sangat vital.¹ Guru harus memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa-siswa. Bagi seorang guru mengajar merupakan tugas yang wajib dilaksanakan. Lebih lanjut Oemar Hamalik menjelaskan mengajar adalah memberikan bimbingan belajar kepada siswa.²

Materi yang diajarkan sekolah dasar terbagi atas beberapa disiplin ilmu. Salah satu bidang ilmu yang diajarkan di sekolah dasar adalah ilmu yang mempelajari tentang cara bermasyarakat yang baik atau yang lazim disebut PKn.

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, h. 27

² *Ibid*, hlm. 50

PKn harus dikuasai dengan baik oleh siswa. PKn yang baik akan membuat siswa lebih mudah mempelajari cabang-cabang PKn dimasa yang akan datang. Ilmu ini penting sekali dipelajari karena tanpa disadari kita selalu berhubungan dengan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang dilakukan guru disekolah harus mampu membangkitkan siswa untuk belajar

Untuk mewujudkan tujuan tersebut guru mempunyai fungsi yang sangat penting dan sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Seorang guru yang profesional dituntut agar dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik, efektif dan efisien sehingga siswa sebagai peserta didik mengerti dan memahami apa yang disampaikannya. Guru dituntut pula menguasai berbagai strategi pembelajaran agar suasana pembelajaran di kelas lebih bergairah dan menyenangkan.

Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang penting dalam pendidikan. Di sekolah, guru hadir untuk mengabdikan diri kepada umat manusia dalam hal ini anak didik. Negara menuntut generasinya yang memerlukan pembinaan dan bimbingan dari guru. Guru dengan sejumlah buku yang terselip dipinggang datang ke sekolah di waktu pagi hingga petang, sampai waktu mengajar di hadir di kelas untuk bersama-sama belajar dengan sejumlah anak didik yang sudah menantinya untuk diberikan pelajaran.³

Sehubungan dengan hal tersebut maka pendidikan merupakan suatu proses belajar yang harus dilalui oleh seseorang agar terjadi perubahan tingkah laku.

³ Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta. Rineka Cipta. 2000, hlm. 1.

Sebagaimana dikemukakan oleh Anurrahman belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu.⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik akan tetapi guru juga berperan sebagai pembimbing atau penuntun siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Sesuai dengan kemajuan dan tuntutan zaman, guru memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Oleh karena itu, guru dituntut memahami berbagai model pembelajaran yang efektif agar dapat membimbing peserta didik secara optimal, termasuk dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Sesuai dengan pengamatan yang penulis lakukan pada awal Juni 2012, diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran guru telah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran PKn diantaranya adalah dengan melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan jadwal, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyampaikan materi pelajaran melalui metode caramah, pemberian tugas yang diperlukan.⁵

⁴Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung; Alfabeta, 2009 hlm. 35.

⁵ Ida Roswita, *Hasil Pengamatan di SDN 001 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar pada Juni 2012*

Berdasarkan pengalaman peneliti pada Kelas V SDN 001 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ditemui gejala-gejala sebagai berikut:⁶

1. Nilai yang diperoleh siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini terlihat dari 31 siswa hampir 63% siswa atau 20 siswa belum mendapatkan ketuntasan dalam belajar. Nilai KKM yang ditetapkan sekolah yakni 65.
2. Siswa terkesan sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas, hal ini terlihat bahwa lebih dari 70% siswa memiliki nilai tugas yang rendah.
3. Dalam proses pembelajaran, siswa jarang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya apalagi bertanya. Hal tersebut terlihat ketika sesi Tanya jawab, dimana dari 31 orang siswa hanya 12 orang saja atau sebesar 48% yang bisa menjawab dan itupun hanya siswa tertentu saja, sedangkan sisanya yaitu 13 orang atau 52% lebih banyak diam ketika ditanya guru, atau disuruh bertanya.

Berdasarkan masalah-masalah yang dikemukakan di atas, dapat dianalisa bahwa rendahnya hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran PKn. Sebenarnya banyak upaya yang telah dilakukan oleh guru, untuk memperbaiki atau mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Selain membuat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, guru juga memberikan pekerjaan rumah dalam bentuk tugas kelompok, dengan maksud agar siswa mau belajar di rumah bersama teman kelompoknya, tetapi semua upaya yang guru lakukan tersebut

⁶ *Ibid.*

hasilnya belum sesuai dengan yang diharapkan, terbukti masih rendahnya nilai atau hasil belajar siswa. Oleh karenanya, pada penelitian ini penulis melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran yang baru dan belum pernah dilaksanakan SDN 001 Teratak.

Salah satu alasan kenapa strategi waktu bertanya ini dilaksanakan dalam pembelajaran karena proses pembelajaran ini melatih siswa dalam kecakapan belajar yang esensial: yaitu mengajukan pertanyaan yang benar.⁷ Artinya siswa akan terbiasa untuk bertanya sehingga dengan kemampuan bertanya dan menjawab akan melatih kecakapan siswa, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Penulis berkeyakinan penerapan strategi pembelajaran waktu bertanya dianggap cocok diterapkan. Oleh karena itu peneliti tertarik mengadakan sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Strategi Waktu Bertanya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada materi menjaga keutuhan Indonesia Siswa Kelas V SDN 001 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar”.

B. Definisi Istilah

1 Strategi Waktu Bertanya

Yaitu strategi yang dalam proses pembelajaran berusaha melatih siswa dalam kecakapan belajar yang esensial: yaitu mengajukan pertanyaan yang benar sekaligus mencari jawaban dalam sumber-sumber yang telah disediakan.⁸

⁷ Paul Ginnis, *Trik dan Taktik Mengajar*, Jakarta: PT. Indeks, 2008, hlm. 161

⁸ Paul Ginnis, *Op cit*, hlm. 161

2 Hasil belajar

Hasil Belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar”.⁹ Bentuk real dari hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa dalam kegiatan ulangan harian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan di teliti adalah: Apakah Penerapan Strategi Waktu Bertanya dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada materi menjaga keutuhan Indonesia Siswa Kelas V SDN 001 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar?

⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 3.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk: Meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada materi menjaga keutuhan Indonesia dengan melalui penerapan Strategi Waktu Bertanya Siswa Kelas V SDN 001 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

2. Manfaat penelitian

a. Bagi siswa

- 1) Untuk meningkatkan hasil Belajar PKn Siswa khususnya di Kelas V SDN 001 Teratak.
- 2) Memberikan pengalaman baru bagi siswa berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas.

b. Bagi guru

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

d. Bagi peneliti

Menambah wawasan serta pengetahuan penulis, dalam rangka perbaikan proses pembelajaran dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Strategi

Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu). Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran.¹

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dilain pihak Dick & Carey menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.²

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu di perhatikan oleh seorang instruktur, guru dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada 3 jenis

¹ Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, Jakarta: Depdiknas, 2008, hlm. 3

² *Ibid.*, hlm. 3

strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni: (a) strategi pengorganisasian pembelajaran, (b) strategi penyampaian pembelajaran, dan (c) strategi pengelolaan pembelajaran.³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Paling tidak ada 3 jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni: (a) strategi pengorganisasian pembelajaran, (b) strategi penyampaian pembelajaran, dan (c) strategi pengelolaan pembelajaran.

2. Strategi Pembelajaran Waktu Bertanya

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa strategi waktu bertanya diartikan sebagai strategi yang dalam proses pembelajaran berusaha melatih siswa dalam kecakapan belajar yang esensial: yaitu mengajukan pertanyaan yang benar sekaligus mencari jawaban dalam sumber-sumber yang telah disediakan.⁴

Adapun langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi waktu bertanya adalah sebagai berikut:

1. Letakkan cukup banyak sumber di sekeliling ruangan yang relevan dengan topik yang dipelajari. Sumber tersebut sebaiknya tanpa atau sedikit teks: misalnya gambar, artefak, foto, diagram, poster, dan peta. Pastikan bahwa ada lebih banyak sumber daripada jumlah pasangan siswa.
2. Siswa bekerja berpasangan dan berkeliling mengamati sumber-sumber. Untuk tiap sumber, mereka menentukan satu pertanyaan yang diangkat dari sumber mengenai topik di tangan.

³ *Ibid.*, hlm. 4

⁴ Paul Ginnis, *Op cit*, hlm. 161

3. Pasangan tersebut menuliskan pertanyaan mereka, mungkin di lembar yang telah dicetak sebelumnya. Tiap siswa sebaiknya membuat catatannya sendiri.
4. Pasangan bergerak bebas dari satu sumber ke sumber lainnya dan memastikan tidak ada terlalu banyak orang di satu tempat secara bersamaan. Mereka menghabiskan waktu di tiap sumber, dan mengetahui bahwa mereka bekerja sampai waktu final. Pasangan harus menyetujui bahwa pertanyaan yang mereka tulis, sepanjang yang dapat mereka beritahukan, merupakan pertanyaan yang paling signifikan yang diangkat dari sumber tersebut.
5. Setelah waktu habis pasangan kembali ke tempat mereka untuk membentuk lingkaran. Guru memimpin diskusi mengenai tiap sumber bergantian, berdasarkan pertanyaan dari siswa. Mutu dari pertanyaan dibahas dan pertanyaan kunci diidentifikasi. Guru menyediakan masukan untuk pelajaran dengan menjawab pertanyaan kunci.
6. Siswa secara individu dapat mencatat jawaban selama proses tersebut, atau di akhir, atau guru dapat menyediakan fotocopi lembar rangkuman.⁵

Dari langkah-langkah diatas dapat disimpulkan bahwa strategi waktu bertanya merupakan strategi yang mengajarkan siswa untuk berpikir kritis, dalam kebersamaan (kooperatif) dan sekaligus mandiri. Disebut kritis karena siswa dapat berpikir dari objek yang ada disekitar mereka, dimana setiap objek tersebut berpotensi menimbulkan banyak pertanyaan. Disebut kebersamaan karena strategi ini juga dilakukan dalam kelompok/pasangan, dan masing-masing pasangan itu terdiri dari banyak individu, sehingga mereka dapat saling berbagi pengetahuan.

3. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu.⁶ Yang dimaksud dengan aspek *kognitif* adalah aspek atau segi kemampuan siswa

⁵ Paul Ginnis, *Op cit*, hlm. 161

⁶ Anurrahman, *Lot. Cit.*, hlm. 35.

dalam berpikir secara faktual, hal ini melibatkan kecerdasan siswa dalam berpikir. Aspek *afektif* adalah yang menyangkut perasaan atau emosi, dan aspek *psikomotorik* berkaitan dengan mental atau psikologi siswa.

Tidak semua perubahan yang terjadi pada manusia, atau siswa pada khususnya disebut dengan belajar. Maksudnya adalah bahwa dari perbuatan belajar itu harus mendapatkan atau memperoleh manfaat yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar, dan dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Salah satu tanda seseorang telah mendapatkan hasil belajar yang baik adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi perubahan kognisi (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan nilai sikap (afektif).

Benjamin Bloom mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor:

- 1) Ranah Kognitif

Ranah ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual, yakni pengetahuan dan ingatan.

- 2) Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap yakni penerimaan jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi.

3) Ranah Psikomotoris

Berkaitan dengan perubahan-perubahan keterampilan yang dimiliki siswa setelah mengalami pembelajaran. Hal ini berarti bahwa hasil belajar harus mempunyai dampak terhadap kemampuan/keterampilan siswa, sebagai respon terhadap pembelajaran yang mereka lakukan.

Ngalim Purwanto mengartikan hasil belajar sebagai kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang pada hakikatnya tersirat dalam tujuan pembelajaran, dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pembelajaran yang diterimanya. Selanjutnya Ngalim Purwanto membagi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

1) Faktor Intern

Yaitu intelegensi, orang berpikir menggunakan pikiran inteleknnya. Cepat tidaknya dan terpecahkan atau tidaknya suatu masalah tergantung kepada kemampuan intelegensinya. Dilihat dari intelegensinya, maka seseorang dapat dikategorikan pandai atau bodoh, pandai sekali/cerdas (*genius*) atau pandir/dungu (*Idiot*).

2) Faktor Ekstern

Yaitu berupa faktor dari orang yang menyampaikan, karena penyampaian akan berpengaruh pada hasil belajar. Jika bagus cara penyampaian maka orang akan lebih mudah memahami apa yang kita sampaikan, begitu juga sebaliknya.⁷

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan, bahwa hasil belajar merupakan hasil dari interaksi siswa dengan tindak belajar mengajar. Dimana hasil belajar tersebut dapat dilihat dari perubahan-perubahan aspek atau segi

⁷ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996, hlm. 52.

kognitif (intelengensi), afektif (emosional) dan psikomotor (keterampilan gerak). Hasil belajar tersebut juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang secara garis besar dapat dikelompokkan kedalam faktor internal dan faktor eksternal.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Tohirin, “Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.⁸ Namun dalam memperoleh suatu perubahan tingkah laku, banyak faktor yang mempengaruhi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat di golongan menjadi dua golongan. Yaitu:

1. Faktor intern, adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang dalam faktor intern adalah faktor jasmaniah, (meliputi faktor kesehatan, cacat tubuh) termasuk dan faktor Psikologis, (meliputi: faktor intelegensi, perharian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan). Selain factor jasmaniah dan faktor psikologis, faktor kelelahan tubuh juga mempengaruhi belajar.
2. Faktor Ekstern, adalah faktor yang berada diluar diri individu. Faktor ini meliputi faktor keluarga (berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah,(meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah) dan faktor masyarakat, (meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat).⁹

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara garis besar dikelompokkan menjadi 2

⁸ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001, h. 7.

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka cipta, 2003, h. 54-72.

bagian, yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri) dan faktor eksternal (berasal dari luar diri).

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama untuk meningkatkan hasil belajar. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Rohamin dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2012, dengan judul "Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam pada Pokok Bahasan Puasa Siswa Kelas V SDN 012 Kecamatan Dayun Kabupaten Siak".¹⁰ Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Tanya jawab dapat meningkatkan aktivitas belajar PAI pada pokok bahasan Puasa siswa kelas V SD Negeri 012 Dayun Kecamatan Siak.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Cici Ermajulita dari Universitas Islam Riau pada tahun 2011 dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Giving Question and Getting Answer* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X MA YPKM Negeri 1 Kuantan Mudik"¹¹ dimana hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar ekonomi. Pada siklus I Aktivitas guru rata-rata 64,6% (baik) dan pada siklus II meningkat menjadi 73,6. Aktivitas siswa juga mengalami

¹⁰ Rohamin, *Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam pada Pokok Bahasan Puasa Siswa Kelas V SDN 012 Kecamatan Dayun Kabupaten Siak*, Pekanbaru: UIN, 2012.

¹¹ Cici Ermajulita, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Giving Question and Getting Answer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X MA YPKM Negeri 1 Kuantan Mudik*, Pekanbaru: Universitas Riau, 2011.

peningkatan pada siklus I rata-rata 68,1% dan pada siklus II menjadi 79,6%. Penelitian tersebut juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, pada siklus I rata-rata 62,5% dan pada siklus II meningkat menjadi 92,5%. Jika dilihat dari segi ketuntasan pada siklus I ada 62,5% atau 25 siswa yang berhasil memperoleh nilai minimal 65 (sesuai KKM). Sedangkan pada siklus II terdapat 37 siswa atau 92,5% yang berhasil memperoleh nilai sesuai KKM.

Dan penelitian yang dilakukan oleh Ilfa Rizka dari Universitas Riau pada tahun 2011 dengan judul penelitian “Penerapan Metode Preview *Question Read State Test* (PQRST) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 01 Kecamatan Pekanbaru Kota”¹².

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama menggunakan variabel meningkatkan hasil belajar. Penelitian tentang strategi pembelajaran waktu bertanya memang belum pernah ada, namun variabel penelitian yang peneliti teliti ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohamin di atas. Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Cici Ermajulita dan Ilfa Rizka, unsur relevannya dengan penelitian ini adalah sama-sama untuk meningkatkan hasil belajar. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu yang dilakukan oleh Rohamin, Cici Ermajulita dan Elfa Rizka adalah pada metode yang digunakan, subjek serta objek penelitian dan tempat serta waktu penelitian.

¹² Ilfa Rizka, *Penerapan Metode Preview Question Read State Test (PQRST) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 01 Kecamatan Pekanbaru Kota*, Pekanbaru: Universitas Islam Riau, 2011

C. Kerangka Berpikir

Strategi waktu bertanya dianggap sesuai dengan peningkatan hasil belajar pada penelitian ini. Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa strategi waktu bertanya yaitu strategi yang dalam proses pembelajaran berusaha melatih siswa dalam kecakapan belajar yang esensial: yaitu mengajukan pertanyaan yang benar sekaligus mencari jawaban dalam sumber-sumber yang telah disediakan.¹³

Sumber-sumber tersebut dapat berupa gambar-gambar atau objek hidup, tergantung pada materi pelajaran yang sedang dibahas. Dengan objek-objek yang tersedia tersebut, siswa akan belajar untuk berpikir aktif sekaligus kritis. Disebut berpikir aktif karena objek yang tidak banyak tulisannya tersebut, mengandung lebih banyak potensi pertanyaan sekaligus jawaban. Misalnya saja tentang gambar perjuangan pahlawan kemerdekaan, dari gambar tersebut siswa dapat mengajukan pertanyaan tentang "apa itu perjuangan, untuk apa perjuangan, mengapa ada perjuangan, siapa yang berjuang" dan lain sebagainya.

Dengan uraian tersebut maka dengan penerapan strategi waktu bertanya diharapkan siswa lebih aktif untuk belajar yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu maka dilaksanakan strategi ini dalam pembelajaran karena proses pembelajaran ini melatih siswa dalam kecakapan belajar yang esensial: yaitu mengajukan pertanyaan yang benar. Artinya siswa akan terbiasa untuk bertanya sehingga dengan kemampuan bertanya dan menjawab akan melatih kecakapan siswa, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

¹³ Paul Ginnis, *Loc cit*

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja Guru

- a. Guru meletakkan sumber di sekeliling ruangan yang relevan dengan topik yang dipelajari, dalam pembelajaran ini misalnya gambar.
- b. Guru meminta siswa untuk bekerja berpasangan dan berkeliling mengamati sumber-sumber.
- c. Guru meminta pasangan menuliskan pertanyaan. Tiap siswa sebaiknya membuat catatannya sendiri.
- d. Guru meminta pasangan bergerak dari satu sumber ke sumber lainnya dan memastikan tidak ada terlalu banyak orang di satu tempat secara bersamaan.
- e. Guru memimpin diskusi mengenai tiap sumber bergantian, berdasarkan pertanyaan dari siswa. Mutu dari pertanyaan dibahas dan pertanyaan kunci diidentifikasi.
- f. Guru menyediakan masukan untuk pelajaran dengan menjawab pertanyaan kunci.
- g. Guru meminta siswa secara individu dapat mencatat jawaban selama proses tersebut.

2. Indikator Kinerja Siswa

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru dan membantu guru meletakkan sumber di sekeliling ruangan
2. Siswa bekerja berpasangan
3. Siswa menuliskan pertanyaan
4. Siswa bergerak dari satu sumber ke sumber yang lain

5. Siswa melakukan diskusi dengan aktif membahas sumber
6. Siswa bertanya kepada guru maupun dalam forum diskusi
7. Siswa mencatat jawaban dari pertanyaan

3. Indikator Hasil Belajar

Penelitian ini dikatakan berhasil berdasarkan tes hasil belajar yang dilakukan siswa hasilnya mencapai di atas KKM yang telah ditetapkan, adapun KKM yang telah ditetapkan adalah 65. Untuk itu, hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan strategi pembelajaran waktu bertanya harus mencapai 75% dari seluruh siswa.¹⁴ Artinya dengan persentase tersebut penelitian ini dianggap selesai.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika strategi waktu bertanya diterapkan maka hasil belajar PKn dapat meningkat pada Siswa Kelas V SDN 001 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

¹⁴ Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT. 2004, h. 4-21

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 001 Teratak, Kecamatan Rumbio Jaya, Kabupaten Kampar dengan siswa sebanyak 31 orang siswa, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran waktu bertanya untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas V SDN 001 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan bulan September sampai dengan Oktober 2012. Mata pelajaran yang diteliti adalah PKn.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Guru meletakkan sumber di sekeliling ruangan yang relevan dengan topik yang dipelajari, yaitu gambar.
2. Guru meminta siswa untuk bekerja berpasangan dan berkeliling mengamati sumber-sumber.
3. Guru meminta pasangan menuliskan pertanyaan. Tiap siswa sebaiknya membuat catatannya sendiri.
4. Guru meminta pasangan bergerak dari satu sumber ke sumber lainnya dan memastikan tidak ada terlalu banyak orang di satu tempat secara bersamaan.
5. Guru memimpin diskusi mengenai tiap sumber bergantian, berdasarkan pertanyaan dari siswa. Mutu dari pertanyaan dibahas dan pertanyaan kunci diidentifikasi.
6. Guru menyediakan masukan untuk pelajaran dengan menjawab pertanyaan kunci.
7. Guru meminta siswa secara individu dapat mencatat jawaban selama proses tersebut.

c. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung, ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat

aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

d. Refleksi

Setelah perbaikan pembelajaran dilaksanakan, guru dan observer melakukan diskusi dan menganalisa hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga diketahui keberhasilan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Hasil dari analisa data tersebut dijadikan sebagai landasan untuk siklus berikutnya, sehingga antara siklus I dan siklus berikutnya ada kesinambungan dan diharapkan kelemahan pada siklus yang pertama sebagai dasar perbaikan pada siklus yang berikutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru dan siswa yang dikumpulkan dengan cara:

a. Observasi

1. Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran dengan Strategi Waktu Bertanya.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa setelah penerapan Strategi Waktu Bertanya.

b. Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan, bisa berbentuk pilihan ganda, pilihan benar atau salah, dan menjodohkan.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana yang berada di V SDN 001 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

E. Teknik Analisis Data

a. Aktivitas Guru

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil observasi aktivitas guru, maka dilakukan atas 5 kriteria sebagai berikut: ²

Keterangan:

BS	: Baik Sekali	Skor = 4
B	: Baik	Skor = 3
C	: Cukup	Skor = 2
K	: Kurang Baik	Skor = 1
SK	: Sangat Kurang	Skor = 0

b. Aktivitas Siswa

Sedangkan untuk observasi aktivitas siswa menggunakan alternatif jawaban:

Ya/dilaksanakan = diberi skor 1

Tidak/dilaksanakan = diberi skor 0

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase,³ yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

² KTSP, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Pustaka Yudistira. 2007, h. 367

³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2004. hlm. 43.

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil observasi dan hasil belajar, maka dilakukan pengelompokan atas 5 kriteria sebagai berikut:⁴

1. 90 - 100 = Baik Sekali
2. 70 - 89 = Baik
3. 50 - 69 = Cukup
4. 30 - 49 = Kurang
5. 10 - 29 = Sangat Kurang

⁴ KTSP, *Loc Cit*, hlm. 367

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi jalannya pembangunan suatu bangsa. Dengan mutu pendidikan yang baik maka terciptalah sumber daya manusia yang bermutu tinggi. Pengenalan dasar-dasar pengetahuan yang baik akan menciptakan pondasi ilmu yang kokoh. Pondasi yang kokoh akan memudahkan siswa dalam menguasai bidang ilmu yang lebih tinggi. Penciptaan pondasi ilmu pengetahuan dimulai dari pendidikan dasar.

Proses pembelajaran di sekolah dasar memegang peranan yang sangat vital. Hamalik mengungkapkan dalam proses pembelajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang sangat vital.¹ Guru harus memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa-siswa. Bagi seorang guru mengajar merupakan tugas yang wajib dilaksanakan. Lebih lanjut Oemar Hamalik menjelaskan mengajar adalah memberikan bimbingan belajar kepada siswa.²

Materi yang diajarkan sekolah dasar terbagi atas beberapa disiplin ilmu. Salah satu bidang ilmu yang diajarkan di sekolah dasar adalah ilmu yang mempelajari tentang cara bermasyarakat yang baik atau yang lazim disebut PKn.

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, h. 27

² *Ibid*, hlm. 50

PKn harus dikuasai dengan baik oleh siswa. PKn yang baik akan membuat siswa lebih mudah mempelajari cabang-cabang PKn dimasa yang akan datang. Ilmu ini penting sekali dipelajari karena tanpa disadari kita selalu berhubungan dengan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang dilakukan guru disekolah harus mampu membangkitkan siswa untuk belajar

Untuk mewujudkan tujuan tersebut guru mempunyai fungsi yang sangat penting dan sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Seorang guru yang profesional dituntut agar dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik, efektif dan efisien sehingga siswa sebagai peserta didik mengerti dan memahami apa yang disampaikannya. Guru dituntut pula menguasai berbagai strategi pembelajaran agar suasana pembelajaran di kelas lebih bergairah dan menyenangkan.

Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang penting dalam pendidikan. Di sekolah, guru hadir untuk mengabdikan diri kepada umat manusia dalam hal ini anak didik. Negara menuntut generasinya yang memerlukan pembinaan dan bimbingan dari guru. Guru dengan sejumlah buku yang terselip dipinggang datang ke sekolah di waktu pagi hingga petang, sampai waktu mengajar di hadir di kelas untuk bersama-sama belajar dengan sejumlah anak didik yang sudah menantinya untuk diberikan pelajaran.³

Sehubungan dengan hal tersebut maka pendidikan merupakan suatu proses belajar yang harus dilalui oleh seseorang agar terjadi perubahan tingkah laku.

³ Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta. Rineka Cipta. 2000, hlm. 1.

Sebagaimana dikemukakan oleh Anurrahman belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu.⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik akan tetapi guru juga berperan sebagai pembimbing atau penuntun siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Sesuai dengan kemajuan dan tuntutan zaman, guru memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Oleh karena itu, guru dituntut memahami berbagai model pembelajaran yang efektif agar dapat membimbing peserta didik secara optimal, termasuk dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Sesuai dengan pengamatan yang penulis lakukan pada awal Juni 2012, diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran guru telah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran PKn diantaranya adalah dengan melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan jadwal, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyampaikan materi pelajaran melalui metode caramah, pemberian tugas yang diperlukan.⁵

⁴Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung; Alfabeta, 2009 hlm. 35.

⁵ Ida Roswita, *Hasil Pengamatan di SDN 001 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar pada Juni 2012*

Berdasarkan pengalaman peneliti pada Kelas V SDN 001 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ditemui gejala-gejala sebagai berikut:⁶

1. Nilai yang diperoleh siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini terlihat dari 31 siswa hampir 63% siswa atau 20 siswa belum mendapatkan ketuntasan dalam belajar. Nilai KKM yang ditetapkan sekolah yakni 65.
2. Siswa terkesan sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas, hal ini terlihat bahwa lebih dari 70% siswa memiliki nilai tugas yang rendah.
3. Dalam proses pembelajaran, siswa jarang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya apalagi bertanya. Hal tersebut terlihat ketika sesi Tanya jawab, dimana dari 31 orang siswa hanya 12 orang saja atau sebesar 48% yang bisa menjawab dan itupun hanya siswa tertentu saja, sedangkan sisanya yaitu 13 orang atau 52% lebih banyak diam ketika ditanya guru, atau disuruh bertanya.

Berdasarkan masalah-masalah yang dikemukakan di atas, dapat dianalisa bahwa rendahnya hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran PKn. Sebenarnya banyak upaya yang telah dilakukan oleh guru, untuk memperbaiki atau mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Selain membuat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, guru juga memberikan pekerjaan rumah dalam bentuk tugas kelompok, dengan maksud agar siswa mau belajar di rumah bersama teman kelompoknya, tetapi semua upaya yang guru lakukan tersebut

⁶ *Ibid.*

hasilnya belum sesuai dengan yang diharapkan, terbukti masih rendahnya nilai atau hasil belajar siswa. Oleh karenanya, pada penelitian ini penulis melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran yang baru dan belum pernah dilaksanakan SDN 001 Teratak.

Salah satu alasan kenapa strategi waktu bertanya ini dilaksanakan dalam pembelajaran karena proses pembelajaran ini melatih siswa dalam kecakapan belajar yang esensial: yaitu mengajukan pertanyaan yang benar.⁷ Artinya siswa akan terbiasa untuk bertanya sehingga dengan kemampuan bertanya dan menjawab akan melatih kecakapan siswa, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Penulis berkeyakinan penerapan strategi pembelajaran waktu bertanya dianggap cocok diterapkan. Oleh karena itu peneliti tertarik mengadakan sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Strategi Waktu Bertanya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada materi menjaga keutuhan Indonesia Siswa Kelas V SDN 001 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar”.

B. Definisi Istilah

1 Strategi Waktu Bertanya

Yaitu strategi yang dalam proses pembelajaran berusaha melatih siswa dalam kecakapan belajar yang esensial: yaitu mengajukan pertanyaan yang benar sekaligus mencari jawaban dalam sumber-sumber yang telah disediakan.⁸

⁷ Paul Ginnis, *Trik dan Taktik Mengajar*, Jakarta: PT. Indeks, 2008, hlm. 161

⁸ Paul Ginnis, *Op cit*, hlm. 161

2 Hasil belajar

Hasil Belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar”.⁹ Bentuk real dari hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa dalam kegiatan ulangan harian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan di teliti adalah: Apakah Penerapan Strategi Waktu Bertanya dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada materi menjaga keutuhan Indonesia Siswa Kelas V SDN 001 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar?

⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 3.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk: Meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada materi menjaga keutuhan Indonesia dengan melalui penerapan Strategi Waktu Bertanya Siswa Kelas V SDN 001 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

2. Manfaat penelitian

a. Bagi siswa

- 1) Untuk meningkatkan hasil Belajar PKn Siswa khususnya di Kelas V SDN 001 Teratak.
- 2) Memberikan pengalaman baru bagi siswa berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas.

b. Bagi guru

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

d. Bagi peneliti

Menambah wawasan serta pengetahuan penulis, dalam rangka perbaikan proses pembelajaran dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Strategi

Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu). Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran.¹⁰

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dilain pihak Dick & Carey menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.¹¹

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu di perhatikan oleh seorang instruktur, guru dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada 3 jenis

¹⁰ Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, Jakarta: Depdiknas, 2008, hlm. 3

¹¹ *Ibid.*, hlm. 3

strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni: (a) strategi pengorganisasian pembelajaran, (b) strategi penyampaian pembelajaran, dan (c) strategi pengelolaan pembelajaran.¹²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Paling tidak ada 3 jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni: (a) strategi pengorganisasian pembelajaran, (b) strategi penyampaian pembelajaran, dan (c) strategi pengelolaan pembelajaran.

2. Strategi Pembelajaran Waktu Bertanya

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa strategi waktu bertanya diartikan sebagai strategi yang dalam proses pembelajaran berusaha melatih siswa dalam kecakapan belajar yang esensial: yaitu mengajukan pertanyaan yang benar sekaligus mencari jawaban dalam sumber-sumber yang telah disediakan.¹³

Adapun langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi waktu bertanya adalah sebagai berikut:

1. Letakkan cukup banyak sumber di sekeliling ruangan yang relevan dengan topik yang dipelajari. Sumber tersebut sebaiknya tanpa atau sedikit teks: misalnya gambar, artefak, foto, diagram, poster, dan peta. Pastikan bahwa ada lebih banyak sumber daripada jumlah pasangan siswa.
2. Siswa bekerja berpasangan dan berkeliling mengamati sumber-sumber. Untuk tiap sumber, mereka menentukan satu pertanyaan yang diangkat dari sumber mengenai topik di tangan.

¹² *Ibid.*, hlm. 4

¹³ Paul Ginnis, *Op cit*, hlm. 161

3. Pasangan tersebut menuliskan pertanyaan mereka, mungkin di lembar yang telah dicetak sebelumnya. Tiap siswa sebaiknya membuat catatannya sendiri.
4. Pasangan bergerak bebas dari satu sumber ke sumber lainnya dan memastikan tidak ada terlalu banyak orang di satu tempat secara bersamaan. Mereka menghabiskan waktu di tiap sumber, dan mengetahui bahwa mereka bekerja sampai waktu final. Pasangan harus menyetujui bahwa pertanyaan yang mereka tulis, sepanjang yang dapat mereka beritahukan, merupakan pertanyaan yang paling signifikan yang diangkat dari sumber tersebut.
5. Setelah waktu habis pasangan kembali ke tempat mereka untuk membentuk lingkaran. Guru memimpin diskusi mengenai tiap sumber bergantian, berdasarkan pertanyaan dari siswa. Mutu dari pertanyaan dibahas dan pertanyaan kunci diidentifikasi. Guru menyediakan masukan untuk pelajaran dengan menjawab pertanyaan kunci.
6. Siswa secara individu dapat mencatat jawaban selama proses tersebut, atau di akhir, atau guru dapat menyediakan fotocopi lembar rangkuman.¹⁴

Dari langkah-langkah diatas dapat disimpulkan bahwa strategi waktu bertanya merupakan strategi yang mengajarkan siswa untuk berpikir kritis, dalam kebersamaan (kooperatif) dan sekaligus mandiri. Disebut kritis karena siswa dapat berpikir dari objek yang ada disekitar mereka, dimana setiap objek tersebut berpotensi menimbulkan banyak pertanyaan. Disebut kebersamaan karena strategi ini juga dilakukan dalam kelompok/pasangan, dan masing-masing pasangan itu terdiri dari banyak individu, sehingga mereka dapat saling berbagi pengetahuan.

3. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu.¹⁵ Yang dimaksud dengan aspek *kognitif* adalah aspek atau segi kemampuan siswa

¹⁴ Paul Ginnis, *Op cit*, hlm. 161

¹⁵ Anurrahman, *Lot. Cit.*, hlm. 35.

dalam berpikir secara faktual, hal ini melibatkan kecerdasan siswa dalam berpikir. Aspek *afektif* adalah yang menyangkut perasaan atau emosi, dan aspek *psikomotorik* berkaitan dengan mental atau psikologi siswa.

Tidak semua perubahan yang terjadi pada manusia, atau siswa pada khususnya disebut dengan belajar. Maksudnya adalah bahwa dari perbuatan belajar itu harus mendapatkan atau memperoleh manfaat yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar, dan dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Salah satu tanda seseorang telah mendapatkan hasil belajar yang baik adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi perubahan kognisi (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan nilai sikap (afektif).

Benjamin Bloom mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor:

- 1) Ranah Kognitif

Ranah ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual, yakni pengetahuan dan ingatan.

- 2) Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap yakni penerimaan jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi.

3) Ranah Psikomotoris

Berkaitan dengan perubahan-perubahan keterampilan yang dimiliki siswa setelah mengalami pembelajaran. Hal ini berarti bahwa hasil belajar harus mempunyai dampak terhadap kemampuan/keterampilan siswa, sebagai respon terhadap pembelajaran yang mereka lakukan.

Ngalim Purwanto mengartikan hasil belajar sebagai kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang pada hakikatnya tersirat dalam tujuan pembelajaran, dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pembelajaran yang diterimanya. Selanjutnya Ngalim Purwanto membagi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

1) Faktor Intern

Yaitu intelegensi, orang berpikir menggunakan pikiran inteleknnya. Cepat tidaknya dan terpecahkan atau tidaknya suatu masalah tergantung kepada kemampuan intelegensinya. Dilihat dari intelegensinya, maka seseorang dapat dikategorikan pandai atau bodoh, pandai sekali/cerdas (*genius*) atau pandir/dungu (*Idiot*).

2) Faktor Ekstern

Yaitu berupa faktor dari orang yang menyampaikan, karena penyampaian akan berpengaruh pada hasil belajar. Jika bagus cara penyampaian maka orang akan lebih mudah memahami apa yang kita sampaikan, begitu juga sebaliknya.¹⁶

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan, bahwa hasil belajar merupakan hasil dari interaksi siswa dengan tindak belajar mengajar. Dimana hasil belajar tersebut dapat dilihat dari perubahan-perubahan aspek atau segi

¹⁶ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996, hlm. 52.

kognitif (intelengensi), afektif (emosional) dan psikomotor (keterampilan gerak). Hasil belajar tersebut juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang secara garis besar dapat dikelompokkan kedalam faktor internal dan faktor eksternal.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Tohirin, “Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.¹⁷ Namun dalam memperoleh suatu perubahan tingkah laku, banyak faktor yang mempengaruhi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat di golongan menjadi dua golongan. Yaitu:

1. Faktor intern, adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang dalam faktor intern adalah faktor jasmaniah, (meliputi faktor kesehatan, cacat tubuh) termasuk dan faktor Psikologis, (meliputi: faktor intelegensi, perharian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan). Selain factor jasmaniah dan faktor psikologis, faktor kelelahan tubuh juga mempengaruhi belajar.
2. Faktor Ekstern, adalah faktor yang berada diluar diri individu. Faktor ini meliputi faktor keluarga (berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah,(meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah) dan faktor masyarakat, (meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat).¹⁸

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara garis besar dikelompokkan menjadi 2

¹⁷ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001, h. 7.

¹⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka cipta, 2003, h. 54-72.

bagian, yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri) dan faktor eksternal (berasal dari luar diri).

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama untuk meningkatkan hasil belajar. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Rohamin dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2012, dengan judul "Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam pada Pokok Bahasan Puasa Siswa Kelas V SDN 012 Kecamatan Dayun Kabupaten Siak".¹⁹ Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Tanya jawab dapat meningkatkan aktivitas belajar PAI pada pokok bahasan Puasa siswa kelas V SD Negeri 012 Dayun Kecamatan Siak.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Cici Ermajulita dari Universitas Islam Riau pada tahun 2011 dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Giving Question and Getting Answer* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X MA YPKM Negeri 1 Kuantan Mudik"²⁰ dimana hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar ekonomi. Pada siklus I Aktivitas guru rata-rata 64,6% (baik) dan pada siklus II meningkat menjadi 73,6. Aktivitas siswa juga mengalami

¹⁹ Rohamin, *Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam pada Pokok Bahasan Puasa Siswa Kelas V SDN 012 Kecamatan Dayun Kabupaten Siak*, Pekanbaru: UIN, 2012.

²⁰ Cici Ermajulita, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Giving Question and Getting Answer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X MA YPKM Negeri 1 Kuantan Mudik*, Pekanbaru: Universitas Riau, 2011.

peningkatan pada siklus I rata-rata 68,1% dan pada siklus II menjadi 79,6%. Penelitian tersebut juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, pada siklus I rata-rata 62,5% dan pada siklus II meningkat menjadi 92,5%. Jika dilihat dari segi ketuntasan pada siklus I ada 62,5% atau 25 siswa yang berhasil memperoleh nilai minimal 65 (sesuai KKM). Sedangkan pada siklus II terdapat 37 siswa atau 92,5% yang berhasil memperoleh nilai sesuai KKM.

Dan penelitian yang dilakukan oleh Ilfa Rizka dari Universitas Riau pada tahun 2011 dengan judul penelitian “Penerapan Metode *Preview Question Read State Test* (PQRST) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 01 Kecamatan Pekanbaru Kota”²¹.

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama menggunakan variabel meningkatkan hasil belajar. Penelitian tentang strategi pembelajaran waktu bertanya memang belum pernah ada, namun variabel penelitian yang peneliti teliti ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohamin di atas. Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Cici Ermajulita dan Ilfa Rizka, unsur relevannya dengan penelitian ini adalah sama-sama untuk meningkatkan hasil belajar. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu yang dilakukan oleh Rohamin, Cici Ermajulita dan Elfa Rizka adalah pada metode yang digunakan, subjek serta objek penelitian dan tempat serta waktu penelitian.

²¹ Ilfa Rizka, *Penerapan Metode Preview Question Read State Test (PQRST) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 01 Kecamatan Pekanbaru Kota*, Pekanbaru: Universitas Islam Riau, 2011

C. Kerangka Berpikir

Strategi waktu bertanya dianggap sesuai dengan peningkatan hasil belajar pada penelitian ini. Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa strategi waktu bertanya yaitu strategi yang dalam proses pembelajaran berusaha melatih siswa dalam kecakapan belajar yang esensial: yaitu mengajukan pertanyaan yang benar sekaligus mencari jawaban dalam sumber-sumber yang telah disediakan.²²

Sumber-sumber tersebut dapat berupa gambar-gambar atau objek hidup, tergantung pada materi pelajaran yang sedang dibahas. Dengan objek-objek yang tersedia tersebut, siswa akan belajar untuk berpikir aktif sekaligus kritis. Disebut berpikir aktif karena objek yang tidak banyak tulisannya tersebut, mengandung lebih banyak potensi pertanyaan sekaligus jawaban. Misalnya saja tentang gambar perjuangan pahlawan kemerdekaan, dari gambar tersebut siswa dapat mengajukan pertanyaan tentang "apa itu perjuangan, untuk apa perjuangan, mengapa ada perjuangan, siapa yang berjuang" dan lain sebagainya.

Dengan uraian tersebut maka dengan penerapan strategi waktu bertanya diharapkan siswa lebih aktif untuk belajar yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu maka dilaksanakan strategi ini dalam pembelajaran karena proses pembelajaran ini melatih siswa dalam kecakapan belajar yang esensial: yaitu mengajukan pertanyaan yang benar. Artinya siswa akan terbiasa untuk bertanya sehingga dengan kemampuan bertanya dan menjawab akan melatih kecakapan siswa, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

²² Paul Ginnis, *Loc cit*

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja Guru

- a. Guru meletakkan sumber di sekeliling ruangan yang relevan dengan topik yang dipelajari, dalam pembelajaran ini misalnya gambar.
- b. Guru meminta siswa untuk bekerja berpasangan dan berkeliling mengamati sumber-sumber.
- c. Guru meminta pasangan menuliskan pertanyaan. Tiap siswa sebaiknya membuat catatannya sendiri.
- d. Guru meminta pasangan bergerak dari satu sumber ke sumber lainnya dan memastikan tidak ada terlalu banyak orang di satu tempat secara bersamaan.
- e. Guru memimpin diskusi mengenai tiap sumber bergantian, berdasarkan pertanyaan dari siswa. Mutu dari pertanyaan dibahas dan pertanyaan kunci diidentifikasi.
- f. Guru menyediakan masukan untuk pelajaran dengan menjawab pertanyaan kunci.
- g. Guru meminta siswa secara individu dapat mencatat jawaban selama proses tersebut.

2. Indikator Kinerja Siswa

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru dan membantu guru meletakkan sumber di sekeliling ruangan
2. Siswa bekerja berpasangan
3. Siswa menuliskan pertanyaan
4. Siswa bergerak dari satu sumber ke sumber yang lain

5. Siswa melakukan diskusi dengan aktif membahas sumber
6. Siswa bertanya kepada guru maupun dalam forum diskusi
7. Siswa mencatat jawaban dari pertanyaan

3. Indikator Hasil Belajar

Penelitian ini dikatakan berhasil berdasarkan tes hasil belajar yang dilakukan siswa hasilnya mencapai di atas KKM yang telah ditetapkan, adapun KKM yang telah ditetapkan adalah 65. Untuk itu, hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan strategi pembelajaran waktu bertanya harus mencapai 75% dari seluruh siswa.²³ Artinya dengan persentase tersebut penelitian ini dianggap selesai.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika strategi waktu bertanya diterapkan maka hasil belajar PKn dapat meningkat pada Siswa Kelas V SDN 001 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

²³ Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT. 2004, h. 4-21

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 001 Teratak, Kecamatan Rumbio Jaya, Kabupaten Kampar dengan siswa sebanyak 31 orang siswa, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran waktu bertanya untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas V SDN 001 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan bulan September sampai dengan Oktober 2012. Mata pelajaran yang diteliti adalah PKn.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Guru meletakkan sumber di sekeliling ruangan yang relevan dengan topik yang dipelajari, yaitu gambar.
2. Guru meminta siswa untuk bekerja berpasangan dan berkeliling mengamati sumber-sumber.
3. Guru meminta pasangan menuliskan pertanyaan. Tiap siswa sebaiknya membuat catatannya sendiri.
4. Guru meminta pasangan bergerak dari satu sumber ke sumber lainnya dan memastikan tidak ada terlalu banyak orang di satu tempat secara bersamaan.
5. Guru memimpin diskusi mengenai tiap sumber bergantian, berdasarkan pertanyaan dari siswa. Mutu dari pertanyaan dibahas dan pertanyaan kunci diidentifikasi.
6. Guru menyediakan masukan untuk pelajaran dengan menjawab pertanyaan kunci.
7. Guru meminta siswa secara individu dapat mencatat jawaban selama proses tersebut.

c. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung, ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat

aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

d. Refleksi

Setelah perbaikan pembelajaran dilaksanakan, guru dan observer melakukan diskusi dan menganalisa hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga diketahui keberhasilan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Hasil dari analisa data tersebut dijadikan sebagai landasan untuk siklus berikutnya, sehingga antara siklus I dan siklus berikutnya ada kesinambungan dan diharapkan kelemahan pada siklus yang pertama sebagai dasar perbaikan pada siklus yang berikutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru dan siswa yang dikumpulkan dengan cara:

a. Observasi

1. Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran dengan Strategi Waktu Bertanya.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa setelah penerapan Strategi Waktu Bertanya.

b. Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan, bisa berbentuk pilihan ganda, pilihan benar atau salah, dan menjodohkan.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana yang berada di V SDN 001 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

E. Teknik Analisis Data

a. Aktivitas Guru

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil observasi aktivitas guru, maka dilakukan atas 5 kriteria sebagai berikut: ²⁵

Keterangan:

BS	: Baik Sekali	Skor = 4
B	: Baik	Skor = 3
C	: Cukup	Skor = 2
K	: Kurang Baik	Skor = 1
SK	: Sangat Kurang	Skor = 0

b. Aktivitas Siswa

Sedangkan untuk observasi aktivitas siswa menggunakan alternatif jawaban:

Ya/dilaksanakan = diberi skor 1

Tidak/dilaksanakan = diberi skor 0

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase,²⁶ yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

²⁵ KTSP, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Pustaka Yudistira. 2007, h. 367

²⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2004. hlm. 43.

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil observasi dan hasil belajar, maka dilakukan pengelompokan atas 5 kriteria sebagai berikut.²⁷

1. 90 - 100 = Baik Sekali
2. 70 - 89 = Baik
3. 50 - 69 = Cukup
4. 30 - 49 = Kurang
5. 10 - 29 = Sangat Kurang

²⁷ KTSP, *Loc Cit*, hlm. 367

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Sekolah Dasar Negeri 001 Teratak

SD Negeri 001 Teratak yang sebelumnya bernama SD Negeri 023 Teratak berdiri pada tahun 1950, di atas tanah yang dihibahkan seseorang untuk masyarakat yang luas tanahnya 5000 meter persegi dan luas bangunannya 892 meter persegi. SDN 001 Teratak ini merupakan gabungan dari SDN 056 dan 023 Teratak.

SDN 056 Teratak berdiri pada tahun 1950. Sebelum bernama SDN 056, SD ini memiliki tiga nama yaitu SD 002 pada tahun 1950-1981 yang kepala sekolahnya Abdul Sani, SDN 007 pada tahun 1981-1990 yang kepala sekolahnya Idris, SDN 041 pada tahun 1990-1999 yang kepala sekolahnya H. Zainahar. Pada tahun 1999 berubah menjadi SDN 056.

SDN 023 Teratak berdiri pada tahun 1950, pada tahun 1956 SD ini dinegerikan oleh pemerintah daerah Kampar. Semenjak tahun 1956 kepala sekolahnya Hamzah hingga tahun 1970. Tahun 1970-1985 kepala sekolahnya Abdul Sani. Tahun 1985-1987 kepala sekolahnya Syu'aib. Tahun 1987-2000 SDN 023 Teratak dikepalai oleh Ali Amran. Tahun 2000-2008 kepala sekolahnya Asrul.

Pada tahun 2000 tepatnya pada masa Asrul dan Zainahar, dua SD ini digabungkan sesuai dengan peraturan Mendiknas dalam rangka perampingan

jabatan di lingkungan dinas Dikpora. Dari tahun 2008 sampai saat ini SDN 001 Teratak dikepalai oleh Syafe'i.

Adapun visi dan misi SDN 001 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya ini adalah:

a. Visi

1. Mewujudkan SDN 001 teratak yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa
2. Menguasai ilmu dan teknologi serta mampu menghadapi tantangan zaman

b. Misi

1. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari
2. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai budaya dan adat istiadat
3. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari
4. Meningkatkan penguasaan guru tentang kurikulum dalam pengembangannya
5. Mengoptimalkan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar
6. Mengoptimalkan prestasi sumber daya pendidikan di masyarakat secara efektif dan efisien
7. Pencegahan dan mengurangi gangguan pendidikan yang terjadi di lingkungan sekitar

2. Sumber Daya Manusia

a. Keadaan Tenaga Pendidikan dan Tata Usaha

Keadaan tenaga pendidik SDN 001 Teratak dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. IV.1.
Nama – Nama Guru yang Mengajar di SDN 001 Teratak

No	Nama	L/P	Agama	Jabatan
1.	Syafe'i	L	Islam	Kepala Sekolah
2.	Nurhayati	P	Islam	Guru Kelas
3.	Zuraidah	P	Islam	Guru PAI
4.	Nursyam	P	Islam	Guru Kelas
5.	Suarni	P	Islam	Guru Kelas
6.	Sabrina	P	Islam	Guru Kelas
7.	Niawati	P	Islam	Guru Kelas
8.	Zaitun	P	Islam	Guru Kelas
9.	Ruhani	P	Islam	Guru Kelas
10.	Nurkaiyah	P	Islam	Guru PAI
11.	Rusmawati	P	Islam	Guru Penjas
12.	Syamsir	L	Islam	Guru Kelas
13.	Syafrialis	L	Islam	Guru Armel
14.	Yumarlis	P	Islam	Guru Kelas
15.	Ermiasi	P	Islam	Guru Penjas
16.	Hairani	P	Islam	Guru Kelas
17.	Abdul Haris	L	Islam	Guru Kelas
18.	Dona Puspita	P	Islam	Guru KTK
19.	Fatimah Zahara	P	Islam	Guru Kelas
20.	Mansur	L	Islam	Tenaga Honorer
21.	Eva Molina	P	Islam	Guru Kelas
22.	Sukmawati	P	Islam	Guru B. Inggris
23.	Epi Yunita	P	Islam	Tenaga Honorer
24.	Irwan	L	Islam	Tenaga Honorer
25.	Hasrudin	L	Islam	Tenaga Honorer

Sumber: Kantor Tata Usaha SDN 001 Teratak, 2012

b. Keadaan Anak Didik (Siswa)

Siswa merupakan komponen penting yang menempati posisi sentral dalam pembelajaran. Keadaan siswa SDN 001 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya dapat dilihat pada tabel IV.2

Tabel. IV.2.
Jumlah Siswa di SDN 001 Teratak

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	28	32	60
2.	II	35	33	68
3.	III	34	31	65
4.	IV	28	37	65
5.	V	25	22	47
6.	VI	23	33	56
	Jumlah	173	188	361

3. Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar, karena dengan sarana dan prasarana yang lengkap akan dapat membantu tercapainya tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Selain itu sarana juga memiliki peranan penting dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Adanya sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan kemungkinan yang lebih besar bagi lembaga pendidikan tersebut untuk meraih cita-cita yang ditetapkan.

a. Sarana

Sarana yang terdapat di SD Negeri 001 Teratak pada tahun ajaran 2011-2012 dapat dilihat pada table IV.3

Tabel. IV.3.
Data Sarana SDN 001 Teratak

Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
Kantor Kepala Sekolah	1 Unit	Kondisi Baik
Kantor Majelis Guru	2 Unit	Kondisi Baik
Ruang Kelas	13 Unit	Kondisi Baik
Ruang Tata Usaha	1 Unit	Kondisi Baik
Ruang Pustaka	1 Unit	Kondisi Baik
Sarana Olahraga	Memadai	Kondisi Baik
Ruang UKS	1 Ruang	Kondisi Baik
Ruang Tamu	4 Ruang	Kondisi Baik
Kamar Mandi/WC Murid	2 Unit	Kondisi Baik
Kamar Mandi/WC Guru	2 Unit	Kondisi Baik
Kran Cuci Tangan (bersih)	5 Unit	Kondisi Baik
Rumah Dinas Guru	3 Unit	Kondisi Baik
Parkir	1 Unit	Kondisi Baik

Sumber: SDN 001 Teratak Rumbio Tahun 2012

b. Prasarana

Prasarana yang ada di SD Negeri 001 Teratak terdiri dari perlengkapan dan alat pelajaran SD, Yaitu:

Tabel. IV.4.
Data Sarana SDN 001 Teratak

Prasarana				Keterangan
Perlegkapan	Jumlah	Alat Belajar	Jumlah	
Bangku Siswa	125 Buah	Globe	15 Buah	Kondisi Baik
Meja Siswa	125 Buah	Peta	15 Buah	Kondisi Baik
Alas Meja	151 Buah	Gambar Presiden/Wapres	36 Buah	Kondisi Baik
Sapu Lidi	100 Buah	Bahasa Inggris	2 Set	Kondisi Baik
Bangku Guru	26 Buah	Matematika	3 Set	Kondisi Baik
Almari Buku Kelas	13 Buah	IPA	3 Set	Kondisi Baik
Alamari Pustaka	17 Buah	Lambang Negara	18 Buah	Kondisi Baik
Papan Tulis	15 Buah	Teks Pancasila	14 Buah	Kondisi Baik
Sapu Lantai	26 Buah	Gambar Pahlawan	45 Buah	Kondisi Baik
Jam Dinding	18 Buah	Poster Nama-nama Binatang	35 Buah	Kondisi Baik
Sekop Sampah	26 Buah	Poster hewan	13 Buah	Kondisi Baik
Lonceng	1 Buah	Tabel perkalian, pembagian	13 Buah	Kondisi Baik
Telpon Paralel	5 Buah	Alfabet	13 Buah	Kondisi Baik
Tiang Bendera	1 Buah	Papan tulis white-black	26 Buah	Kondisi Baik
Papan Kata Mutiara	26 Buah	Rol	26 Buah	Kondisi Baik
Tong Sampah	30 Buah	Busur	13 Buah	Kondisi Baik
Meja Guru	26 Buah	Spidol	13 Kotak	Kondisi Baik
Kursi Tamu	4 Set	Penghapus	26 Buah	Kondisi Baik
Bel	1 Buah	Kapur tulis	13 Kotak	Kondisi Baik

Sumber : Kantor Tata Usaha SDN 001 Teratak Rumbio Tahun 2012

4. Kurikulum

Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yaitu “Curruculae” artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Kurikulum ialah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Kurikulum sebagai rencana pembelajaran, kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk siswa. Kurikulum yang diterapkan di SDN 001 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dilaksanakan mulai tahun ajaran 2007/2008.

B. Hasil Penelitian

1. Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil tes awal, yang telah diketahui bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah yakni 45% siswa yang tuntas seperti yang terlampir pada lampiran. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel. IV.5.
Nilai Awal Siswa Sebelum Diterapkan Strategi Waktu Bertanya

No	Siswa	Jumlah Nilai	Kategori Nilai	
1	ID-001	50	Kurang	TT
2	ID-002	70	Baik	T
3	ID-003	50	Kurang	TT
4	ID-004	80	Baik	T
5	ID-005	70	Baik	T
6	ID-006	80	Baik	T
7	ID-007	50	Kurang	TT
8	ID-008	50	Kurang	TT
9	ID-009	30	Sangat Kurang	TT
10	ID-010	50	Kurang	TT
11	ID-011	60	Cukup	TT
12	ID-012	100	Baik Sekali	T
13	ID-013	60	Cukup	TT
14	ID-014	60	Cukup	TT
15	ID-015	70	Baik	T
16	ID-016	70	Baik	T
17	ID-017	100	Baik Sekali	T
18	ID-018	60	Cukup	TT
19	ID-019	60	Cukup	TT
20	ID-020	70	Baik	T
21	ID-021	50	Kurang	TT
22	ID-022	50	Kurang	TT
23	ID-023	30	Sangat Kurang	TT
24	ID-024	50	Kurang	TT
25	ID-025	60	Cukup	TT
26	ID-026	100	Baik Sekali	T
27	ID-027	60	Cukup	TT
28	ID-028	50	Kurang	TT
29	ID-029	40	Sangat Kurang	TT
30	ID-030	80	Baik	T
31	ID-031	20	Sangat Kurang	TT
	Rata-rata (%)	60.65	Cukup	

Sumber: Hasil Tes, 2012

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa secara keseluruhan rata-rata mendapatkan nilai sebesar 60.65 dengan kategori cukup. Maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa, digunakan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran pemberian tugas menggunakan Strategi Waktu Bertanya yang akan dilaksanakan berikut ini.

2. Siklus Pertama

Sebelum pelaksanaan tindakan dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Waktu bertanya, terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa langkah persiapan seperti yang tertuang di Bab III. Adapun persiapan tersebut antara lain; menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penggunaan Strategi Waktu Bertanya. Dalam menyusun RPP tersebut guru dibantu oleh teman sejawat yang berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar. Untuk lebih jelas dapat diperhatikan penjelasan berikut ini:

a. Perencanaan/persiapan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan penerapan strategi waktu bertanya dengan materi Menjaga keutuhan Indonesia.
2. Penyusunan silabus pembelajaran
3. Menyiapkan lembar observasi

4. Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer. Adapun tugas observer adalah untuk mengamati aktivitas guru dalam proses pembelajaran PKn dengan penerapan strategi waktu bertanya.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 4 September 2012, pertemuan kedua pada hari Selasa tanggal 8 September 2012 yaitu pada jam pelajaran ketiga dan keempat. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Strategi pembelajaran yang diteliti yaitu strategi pembelajaran Waktu bertanya, yang dilaksanakan selama lebih kurang 50, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada kegiatan awal dilaksanakan kurang lebih 10 menit. Pada kegiatan awal ini guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran kemudian membaca do'a dan melakukan absensi kehadiran. Setelah itu guru memberikan apersepsi mengenai pelajaran yang telah dipelajari pada minggu sebelumnya.

Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, pada kegiatan ini guru meletakkan sumber di sekeliling ruangan yang relevan dengan topik yang dipelajari, dalam pembelajaran ini misalnya gambar,

guru meminta siswa untuk bekerja berpasangan dan berkeliling mengamati sumber-sumber, guru meminta pasangan menuliskan pertanyaan. tiap siswa sebaiknya membuat catatannya sendiri, guru meminta pasangan bergerak dari satu sumber ke sumber lainnya dan memastikan tidak ada terlalu banyak orang di satu tempat secara bersamaan, guru memimpin diskusi mengenai tiap sumber bergantian, berdasarkan pertanyaan dari siswa. Mutu dari pertanyaan dibahas dan pertanyaan kunci diidentifikasi, guru menyediakan masukan untuk pelajaran dengan menjawab pertanyaan kunci, dan guru meminta siswa secara individu dapat mencatat jawaban selama proses tersebut.

Pada tahap penutup, guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan. Guru bersama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari hari ini.

Pada pertemuan kedua, kegiatan awal dimulai dengan, guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran kemudian membaca do'a dan melakukan absensi kehadiran. Setelah itu guru memberikan apersepsi mengenai pelajaran yang telah dipelajari pada minggu sebelumnya. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, serta memberi motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan materi pelajaran.

Sama seperti pada pertemuan pertama, maka kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, kegiatan-kegiatan tersebut adalah: guru meletakkan sumber di sekeliling ruangan yang relevan dengan topik yang dipelajari, dalam pembelajaran ini misalnya gambar, guru meminta siswa untuk bekerja berpasangan dan berkeliling mengamati sumber-sumber, guru

meminta pasangan menuliskan pertanyaan. tiap siswa sebaiknya membuat catatannya sendiri, guru meminta pasangan bergerak dari satu sumber ke sumber lainnya dan memastikan tidak ada terlalu banyak orang di satu tempat secara bersamaan, guru memimpin diskusi mengenai tiap sumber bergantian, berdasarkan pertanyaan dari siswa. mutu dari pertanyaan dibahas dan pertanyaan kunci diidentifikasi, guru menyediakan masukan untuk pelajaran dengan menjawab pertanyaan kunci, dan guru meminta siswa secara individu dapat mencatat jawaban selama proses tersebut.

Dan pada tahap penutup, Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan, serta bersama-sama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari hari ini.

c. Observasi

1. Observasi Aktivitas Guru

Adapun jenis-jenis aktivitas guru pada siklus I pertemuan I yang dinilai, dapat dilihat pada table IV.4 sebagai berikut:

Tabel. IV.6.
Aktivitas Guru Pada Siklus I pertemuan 1

No	Aktivitas	Pertemuan 1					JML
		BS	B	C	K	SK	
1	Guru meletakkan sumber di sekeliling ruangan yang relevan dengan topik yang dipelajari , dalam pembelajaran ini misalnya gambar.			√			2
2	Guru meinta siswa untuk bekerja berpasangan dan berkeliling mengamati sumber-sumber				√		1
3	Guru meminta pasangan menuliskan pertanyaan. Tiap siswa sebaiknya membuat catatannya sendiri.			√			2
4	Guru meminta pasangan bergerak dari satu sumber ke sumber lainnya dan memastikan tidak ada terlalu banyak orang di satu tempat secara bersamaan.			√			2
5	Guru memimpin diskusi mengenai tiap sumber bergantian, berdasarkan pertanyaan dari siswa. Mutu dari pertanyaan dibahas dan pertanyaan kunci diidentifikasi.			√			2
6	Guru menyediakan masukan untuk pelajaran dengan menjawab pertanyaan kunci.			√			2
7	Guru meminta siswa secara individu dapat mencatat jawaban selama proses tersebut.				√		1
Jumlah		0	0	10	2	0	12
Persentase		0%	0%	36%	7%	0%	43%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 7 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah Strategi Pembelajaran Waktu bertanya. Dari tabel IV.6 di atas dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan I ini dapat berjalan dengan baik, hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai 12 atau sebesar 43% dari seluruh aktivitas yang dilakukan.

Kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam siklus I pertemuan 1 akan diperbaiki pada pertemuan 2. Untuk lebih jelasnya lagi dapat kita lihat pada Tabel IV.7:

Tabel. IV.7.
Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan 2

No	Aktivitas	Pertemuan 2					JML
		BS	B	C	K	SK	
1	Guru meletakkan sumber di sekeliling ruangan yang relevan dengan topik yang dipelajari, dalam pembelajaran ini misalnya gambar.		√				3
2	Guru meminta siswa untuk bekerja berpasangan dan berkeliling mengamati sumber-sumber.				√		1
3	Guru meminta pasangan menuliskan pertanyaan. Tiap siswa sebaiknya membuat catatannya sendiri.			√			2
4	Guru meminta pasangan bergerak dari satu sumber ke sumber lainnya dan memastikan tidak ada terlalu banyak orang di satu tempat secara bersamaan.			√			2
5	Guru memimpin diskusi mengenai tiap sumber bergantian, berdasarkan pertanyaan dari siswa. Mutu dari pertanyaan dibahas dan pertanyaan kunci diidentifikasi.		√				3
6	Guru menyediakan masukan untuk pelajaran dengan menjawab pertanyaan kunci.		√				3
7	Guru meminta siswa secara individu dapat mencatat jawaban selama proses tersebut.			√			2
Jumlah		0	9	6	1	0	16
Persentase		0%	32%	21%	4%	0%	57%

Sumber: Data hasil observasi 2012

Kemudian dari tabel di atas juga diketahui kelemahan-kelemahan guru dalam penggunaan strategi pembelajaran Waktu bertanya antara lain:

- a. Guru meminta siswa untuk bekerja berpasangan dan berkeliling mengamati sumber-sumber.
- b. Guru meminta siswa secara individu dapat mencatat jawaban selama proses tersebut.

Dari tabel di atas diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan Strategi Pembelajaran Waktu bertanya pada pertemuan II lebih baik atau mengalami peningkatan dibanding pada pertemuan

pertama. Aktifitas guru pada siklus I pertemuan II ini juga berada pada klasifikasi “cukup”, karena berada pada interval antara 50%-69%.

2. Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa yang diamati adalah 8 jenis aktivitas. Siswa dalam kegiatan pembelajaran melaksanakan dengan antusias, alternatif pembelajaran waktu bertanya sangat disenangi siswa sehingga kelas kadang menjadi gaduh karena berlomba memberikan jawaban. Maka pada pertemuan 1, siswa dalam pelaksanaan pembelajaran memang belum sebaik pada pertemuan dua dalam partisipasi pembelajarannya. Pada pertemuan 1 siswa memperoleh penilaian dengan kategori cukup baik.

Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. IV.8.
Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I pertemuan 1

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa							Ya	Tidak
		1	2	3	4	5	6	7		
1	ID-001		√		√	√	√	√	5	2
2	ID-002		√		√	√			3	4
3	ID-003	√	√	√			√	√	5	2
4	ID-004	√			√				2	5
5	ID-005		√		√			√	3	4
6	ID-006	√				√			2	5
7	ID-007		√	√		√		√	4	3
8	ID-008	√	√	√		√		√	5	2
9	ID-009	√				√			2	5
10	ID-010	√	√		√	√		√	5	2
11	ID-011	√	√		√	√			4	3
12	ID-012	√	√			√		√	4	3
13	ID-013	√				√			2	5
14	ID-014	√	√			√	√	√	5	2
15	ID-015	√	√		√	√	√		5	2
16	ID-016					√		√	2	5
17	ID-017	√				√			2	5
18	ID-018	√	√			√	√	√	5	2
19	ID-019	√	√		√	√	√		5	2
20	ID-020					√		√	2	5
21	ID-021					√		√	2	5
22	ID-022	√	√					√	3	4
23	ID-023	√			√				2	5
24	ID-024		√	√		√		√	4	3
25	ID-025		√						1	6
26	ID-026	√	√		√	√	√	√	6	1
27	ID-027	√	√	√	√	√		√	6	1
28	ID-028		√		√	√		√	4	3
29	ID-029	√	√			√			3	4
30	ID-030				√	√		√	3	4
31	ID-031	√	√			√			3	4
Jumlah		20	21	5	13	25	7	18	109	108
Persentase		65%	68%	16%	42%	81%	23%	58%	49%	51%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.8 dapat diketahui skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada pertemuan 1 sebesar 49%. Pada aspek 1 yaitu siswa memperhatikan penjelasan guru dan membantu guru meletakkan sumber di sekeliling ruangan mendapatkan persentase sebesar 65%, pada aspek 2 siswa bekerja berpasangan mendapatkan persentase sebesar 68%, pada aspek 3 siswa menuliskan pertanyaan mendapatkan persentase sebesar 16%.

Pada aspek 4 siswa bergerak dari satu sumber ke sumber yang lain mendapatkan persentase sebesar 42%, pada aspek 5 siswa melakukan diskusi dengan aktif membahas sumber mendapatkan persentase sebesar 81%, pada aspek 6 siswa bertanya kepada guru maupun dalam forum diskusi mendapatkan persentase sebesar 23%, pada aspek 7 siswa mencatat jawaban dari pertanyaan mendapatkan persentase sebesar 58%.

Siswa dalam kegiatan pembelajaran melaksanakan dengan antusias, alternatif pembelajaran sangat disenangi siswa sehingga kelas kadang menjadi gaduh karena berlomba memberikan jawaban. Maka pada pertemuan 1, siswa dalam pelaksanaan pembelajaran memang belum sebaik pada pertemuan dua dalam partisipasi pembelajarannya. Pada pertemuan 1 siswa memperoleh penilaian dengan kategori cukup baik.

Kemudian, pada siklus I pertemuan 2 aktivitas siswa dapat diperhatikan pada tabel berikut.

Tabel. IV.9.
Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I pertemuan 2

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa							Ya	Tidak
		1	2	3	4	5	6	7		
1	ID-001	√			√	√	√	√	5	2
2	ID-002				√	√		√	3	4
3	ID-003	√	√	√		√	√	√	6	1
4	ID-004	√	√	√	√	√	√	√	7	0
5	ID-005		√	√	√	√	√		5	2
6	ID-006	√	√	√		√	√	√	6	1
7	ID-007	√	√	√		√	√	√	6	1
8	ID-008	√	√	√	√	√	√	√	7	0
9	ID-009	√	√	√		√	√	√	6	1
10	ID-010	√		√			√		3	4
11	ID-011	√	√	√	√			√	5	2
12	ID-012	√	√	√	√	√		√	6	1
13	ID-013	√				√	√	√	4	3
14	ID-014	√	√			√	√	√	5	2
15	ID-015	√	√		√	√	√	√	6	1
16	ID-016		√	√		√			3	4
17	ID-017	√				√			2	5
18	ID-018	√	√	√	√	√	√	√	7	0
19	ID-019	√	√		√	√	√		5	2
20	ID-020		√			√		√	3	4
21	ID-021	√	√			√		√	4	3
22	ID-022	√	√		√			√	4	3
23	ID-023		√	√		√	√	√	5	2
24	ID-024	√	√	√					3	4
25	ID-025	√		√	√	√	√	√	6	1
26	ID-026			√		√	√	√	4	3
27	ID-027			√	√	√		√	4	3
28	ID-028	√	√	√		√		√	5	2
29	ID-029	√	√	√		√		√	5	2
30	ID-030			√	√	√		√	4	3
31	ID-031	√		√		√	√	√	5	2
Jumlah		23	21	21	14	27	18	25	149	68
Persentase		74%	68%	68%	45%	87%	58%	81%	67%	33%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.7 maka diketahui bahwa skor aktivitas siswa secara klasikal pada pertemuan 2 sebesar 67% dengan kategori cukup. Pada aspek 1 yaitu siswa memperhatikan penjelasan guru dan membantu guru meletakkan sumber di sekeliling ruangan mendapatkan persentase sebesar 74%, pada aspek 2 siswa bekerja berpasangan mendapatkan persentase sebesar 68%, pada aspek 3 siswa menuliskan pertanyaan mendapatkan persentase sebesar 68%, pada aspek 4 siswa bergerak dari satu sumber ke sumber yang lain mendapatkan persentase sebesar 45%, pada aspek 5 siswa melakukan diskusi dengan aktif membahas sumber mendapatkan persentase sebesar 87%, pada aspek 6 siswa bertanya kepada guru maupun dalam forum diskusi mendapatkan persentase sebesar 58%, pada aspek 7 siswa mencatat jawaban dari pertanyaan mendapatkan persentase sebesar 81%.

Pada siklus I ini, baik pada pertemuan 1 maupun pertemuan 2, terlihat masih membutuhkan perbaikan pada siklus II. Hal ini berkaitan erat dengan hasil belajar yang diperoleh siswa selama penggunaan Strategi Pembelajaran Waktu bertanya yang dibawakan oleh guru.

3. Hasil Belajar Siswa

Setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konsep pada siklus I, maka guru memberikan tes untuk mengukur sejauh mana hasil belajar siswa. Tes yang dilaksanakan menggunakan tes pilihan ganda dengan pertanyaan yang relevan dengan RPP yang telah disusun yang berjumlah sebanyak 10 butir. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel. IV.10.
Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn (Siklus 1)

No	Siswa	Jumlah Nilai	Kategori Nilai	
1	ID-001	90	Baik Sekali	T
2	ID-002	70	Baik	T
3	ID-003	80	Baik	T
4	ID-004	90	Baik Sekali	T
5	ID-005	80	Baik	T
6	ID-006	70	Baik	T
7	ID-007	80	Baik	T
8	ID-008	80	Baik	T
9	ID-009	60	Cukup	TT
10	ID-010	60	Cukup	TT
11	ID-011	80	Baik	T
12	ID-012	70	Baik	T
13	ID-013	80	Baik	T
14	ID-014	50	Kurang	TT
15	ID-015	60	Cukup	TT
16	ID-016	70	Baik	T
17	ID-017	80	Baik	T
18	ID-018	70	Baik	T
19	ID-019	80	Baik	T
20	ID-020	80	Baik	T
21	ID-021	60	Cukup	TT
22	ID-022	60	Cukup	TT
23	ID-023	80	Baik	T
24	ID-024	70	Baik	T
25	ID-025	80	Baik	T
26	ID-026	80	Baik	T
27	ID-027	50	Kurang	TT
28	ID-028	70	Baik	T
29	ID-029	50	Kurang	TT
30	ID-030	80	Baik	T
31	ID-031	80	Baik	T
	Rata-rata (%)	72.26	Baik	

Sumber: Data Hasil tes, 2012

Berdasarkan tabel. IV.6 di atas, diketahui bahwa hasil belajar siswa secara klasikal diperoleh jumlah rata-rata 72.26 berada pada kategori cukup. Siswa yang tuntas sebanyak 23 orang siswa atau 74% dan sisanya belum tuntas.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas dan melihat hasil belajar siswa pada pelajaran PKn pada materi menjaga keutuhan Indonesia tersebut, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kelemahan pembelajaran diantaranya:

- 1) Pengelolaan pembelajaran oleh peneliti telah sesuai dengan tahapan yang dimuat dalam RPP. Namun penggunaan Strategi Pembelajaran Waktu bertanya dalam proses pembelajaran masih mengalami beberapa kelemahan khususnya adalah:
 - a) Guru meminta siswa untuk bekerja berpasangan dan berkeliling mengamati sumber-sumber.
 - b) Guru meminta siswa secara individu dapat mencatat jawaban selama proses tersebut.
- 2) Sedangkan untuk hasil belajar siswa masih pada tingkat yang cukup, kemampuan siswa menangkap pelajaran dalam belajar tidak terlepas dari

aktivitas guru. Hasil belajar siswa diprediksi meningkat seiring dengan adanya kepiawaian guru dalam membawakan materi pelajaran.

3. Siklus Kedua

Sebelum pelaksanaan tindakan dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Waktu bertanya, terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa langkah persiapan seperti yang tertuang di Bab III. Adapun persiapan tersebut antara lain; menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penggunaan Strategi Waktu Bertanya. Dalam menyusun RPP tersebut guru dibantu oleh teman sejawat yang berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar. Untuk lebih jelas dapat diperhatikan penjelasan berikut ini:

a. Perencanaan/persiapan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan penerapan strategi waktu bertanya.
2. Penyusunan silabus pembelajaran
3. Menyiapkan lembar observasi
4. Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer. Adapun tugas observer adalah untuk mengamati aktivitas guru dalam proses pembelajaran PKn dengan penerapan strategi waktu bertanya.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 18 September 2012, pertemuan kedua pada hari Sabtu tanggal 22 September 2012 yaitu pada jam

pelajaran ketiga dan keempat. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Strategi pembelajaran yang diteliti yaitu strategi pembelajaran Waktu bertanya, yang dilaksanakan selama lebih kurang 50, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada kegiatan awal dilaksanakan kurang lebih 10 menit. Pada kegiatan awal ini guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran kemudian membaca do'a dan melakukan absensi kehadiran. Setelah itu guru memberikan apersepsi mengenai pelajaran yang telah dipelajari pada minggu sebelumnya.

Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, pada kegiatan ini guru meletakkan sumber di sekeliling ruangan yang relevan dengan topik yang dipelajari, dalam pembelajaran ini misalnya gambar, guru meminta siswa untuk bekerja berpasangan dan berkeliling mengamati sumber-sumber, guru meminta pasangan menuliskan pertanyaan. tiap siswa sebaiknya membuat catatannya sendiri, guru meminta pasangan bergerak dari satu sumber ke sumber lainnya dan memastikan tidak ada terlalu banyak orang di satu tempat secara bersamaan, guru memimpin diskusi mengenai tiap sumber bergantian, berdasarkan pertanyaan dari siswa. mutu dari pertanyaan dibahas dan

pertanyaan kunci diidentifikasi, guru menyediakan masukan untuk pelajaran dengan menjawab pertanyaan kunci, dan guru meminta siswa secara individu dapat mencatat jawaban selama proses tersebut.

Pada tahap penutup, Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan. Guru bersama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari hari ini.

Pada pertemuan kedua, kegiatan awal dimulai dengan, guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran kemudian membaca do'a dan melakukan absensi kehadiran. Setelah itu guru memberikan apersepsi mengenai pelajaran yang telah dipelajari pada minggu sebelumnya. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, serta memberi motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan materi pelajaran.

Sama seperti pada pertemuan pertama, maka kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, kegiatan-kegiatan tersebut adalah: guru meletakkan sumber di sekeliling ruangan yang relevan dengan topik yang dipelajari, dalam pembelajaran ini misalnya gambar, guru meminta siswa untuk bekerja berpasangan dan berkeliling mengamati sumber-sumber, guru meminta pasangan menuliskan pertanyaan. tiap siswa sebaiknya membuat catatannya sendiri, guru meminta pasangan bergerak dari satu sumber ke sumber lainnya dan memastikan tidak ada terlalu banyak orang di satu tempat secara bersamaan, guru memimpin diskusi mengenai tiap sumber bergantian, berdasarkan pertanyaan dari siswa. mutu dari pertanyaan dibahas dan pertanyaan kunci diidentifikasi, guru menyediakan masukan untuk pelajaran dengan

menjawab pertanyaan kunci, dan guru meminta siswa secara individu dapat mencatat jawaban selama proses tersebut.

Dan pada tahap penutup, guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan, serta bersama-sama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari hari ini.

c. Observasi

1. Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 7 aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah strategi pembelajaran Waktu bertanya. Pada tahap observasi aktivitas guru ini, peneliti melaksanakan dengan pengamat guru Hj. Sabrina, dari hasil pengamatannya, aktivitas guru pada siklus kedua pertemuan 1 dan 2 ini ternyata lebih baik dibandingkan dengan hasil pengamatan pada siklus satu baik pada pertemuan 1 maupun pertemuan 2.

Untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut:

Tabel. IV.11.
Aktivitas Guru Pada Siklus II, Pertemuan I

No	Aktivitas	Pertemuan 1					JML
		BS	B	C	K	SK	
1	Guru meletakkan sumber di sekeliling ruangan yang relevan dengan topik yang dipelajari, dalam pembelajaran ini misalnya gambar.		√				3
2	Guru meminta siswa untuk bekerja berpasangan dan berkeliling mengamati sumber-sumber.			√			2
3	Guru meminta pasangan menuliskan pertanyaan. Tiap siswa sebaiknya membuat catatannya sendiri.		√				3
4	Guru meminta pasangan bergerak dari satu sumber ke sumber lainnya dan memastikan tidak ada terlalu banyak orang di satu tempat secara bersamaan.		√				3
5	Guru memimpin diskusi mengenai tiap sumber bergantian, berdasarkan pertanyaan dari siswa. Mutu dari pertanyaan dibahas dan pertanyaan kunci diidentifikasi.		√				3
6	Guru menyediakan masukan untuk pelajaran dengan menjawab pertanyaan kunci.		√				3
7	Guru meminta siswa secara individu dapat mencatat jawaban selama proses tersebut.		√				3
Jumlah		0	18	2	0	0	20
Persentase		0%	64%	7%	0%	0%	71%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel di atas, diketahui bahwa guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan pembelajaran Waktu bertanya sudah terlaksana dengan baik dengan persentase ketercapaian sebesar 71% dengan kategori baik. Hal ini diperkuat lagi dengan hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan kedua sebagai berikut:

Tabel. IV.12.
Aktivitas Guru Pada Siklus II, Pertemuan 2

No	Aktivitas	Pertemuan 2					JML
		BS	B	C	K	SK	
1	Guru meletakkan sumber di sekeliling ruangan yang relevan dengan topik yang dipelajari, dalam pembelajaran ini misalnya gambar.	√					4
2	Guru meminta siswa untuk bekerja berpasangan dan berkeliling mengamati sumber-sumber.		√				3
3	Guru meminta pasangan menuliskan pertanyaan. Tiap siswa sebaiknya membuat catatannya sendiri.	√					4
4	Guru meminta pasangan bergerak dari satu sumber ke sumber lainnya dan memastikan tidak ada terlalu banyak orang di satu tempat secara bersamaan.		√				3
5	Guru memimpin diskusi mengenai tiap sumber bergantian, berdasarkan pertanyaan dari siswa. Mutu dari pertanyaan dibahas dan pertanyaan kunci diidentifikasi.		√				3
6	Guru menyediakan masukan untuk pelajaran dengan menjawab pertanyaan kunci.	√					4
7	Guru meminta siswa secara individu dapat mencatat jawaban selama proses tersebut.		√				3
Jumlah		12	12	0	0	0	24
Persentase		43%	43%	0%	0%	0%	86%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel di atas diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan guru pada siklus II ini berada pada klasifikasi “baik sekali” karena mendapatkan persentase pertemuan 1 sebesar 71% dan 2 sebesar 86%.

2. Observasi Aktivitas Siswa

Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa setelah dilaksanakan pembelajaran, maka untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. IV.13.
Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II pertemuan 1

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa							Ya	Tidak
		1	2	3	4	5	6	7		
1	ID-001	√		√	√	√	√	√	6	1
2	ID-002			√	√	√	√	√	5	2
3	ID-003	√	√	√	√	√	√	√	7	0
4	ID-004	√	√		√	√		√	5	2
5	ID-005		√	√	√			√	4	3
6	ID-006	√	√	√	√	√	√	√	7	0
7	ID-007	√	√	√	√	√		√	6	1
8	ID-008	√	√	√	√	√	√	√	7	0
9	ID-009	√	√	√	√	√		√	6	1
10	ID-010	√	√	√	√	√	√	√	7	0
11	ID-011	√	√	√	√	√		√	6	1
12	ID-012	√	√	√	√	√		√	6	1
13	ID-013	√	√	√	√	√	√	√	7	0
14	ID-014	√	√	√	√	√	√	√	7	0
15	ID-015	√	√	√	√	√	√	√	7	0
16	ID-016	√	√	√	√	√	√	√	7	0
17	ID-017	√				√			2	5
18	ID-018	√	√	√	√	√	√	√	7	0
19	ID-019	√	√	√	√	√	√		6	1
20	ID-020	√	√	√		√		√	5	2
21	ID-021	√	√	√	√	√	√	√	7	0
22	ID-022	√			√	√	√	√	5	2
23	ID-023	√	√	√	√	√	√	√	7	0
24	ID-024	√		√	√			√	4	3
25	ID-025	√	√	√	√	√	√	√	7	0
26	ID-026				√	√	√		3	4
27	ID-027	√	√	√	√	√			5	2
28	ID-028	√	√	√		√	√		5	2
29	ID-029	√	√	√		√	√		5	2
30	ID-030		√		√	√			3	4
31	ID-031	√	√	√	√	√	√		6	1
Jumlah		27	25	26	27	29	20	23	177	40
Persentase		87%	81%	84%	87%	94%	65%	74%	82%	18%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.13 maka diketahui skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada pertemuan 1 sebesar 82%. Pada aspek 1 yaitu siswa memperhatikan penjelasan guru dan membantu guru meletakkan sumber di sekeliling ruangan mendapatkan persentase sebesar 87%, pada aspek 2 siswa bekerja berpasangan mendapatkan persentase sebesar 81%, pada aspek 3 siswa menuliskan pertanyaan mendapatkan persentase sebesar 84%

Pada aspek 4 siswa bergerak dari satu sumber ke sumber yang lain mendapatkan persentase sebesar 87%, pada aspek 5 siswa melakukan diskusi dengan aktif membahas sumber mendapatkan persentase sebesar 94%, pada aspek 6 siswa bertanya kepada guru maupun dalam forum diskusi mendapatkan persentase sebesar 65%, pada aspek 7 siswa mencatat jawaban dari pertanyaan mendapatkan persentase sebesar 74%.

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 2 terlihat pada berikut:

Tabel. IV.14.
Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II pertemuan 2

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa							Ya	Tidak
		1	2	3	4	5	6	7		
1	ID-001	√	√	√	√	√	√	√	7	0
2	ID-002	√	√	√	√	√	√	√	7	0
3	ID-003	√	√	√	√	√	√	√	7	0
4	ID-004	√	√	√	√	√		√	6	1
5	ID-005		√	√	√	√		√	5	2
6	ID-006	√	√	√	√	√	√	√	7	0
7	ID-007	√	√	√	√	√	√	√	7	0
8	ID-008	√	√	√	√	√	√	√	7	0
9	ID-009	√	√	√	√	√	√	√	7	0
10	ID-010	√	√	√	√	√	√	√	7	0
11	ID-011	√	√	√	√	√	√		6	1
12	ID-012	√	√	√	√	√	√	√	7	0
13	ID-013	√	√	√	√	√	√	√	7	0
14	ID-014	√	√	√	√	√	√	√	7	0
15	ID-015	√	√	√	√	√	√	√	7	0
16	ID-016	√	√	√	√	√	√	√	7	0
17	ID-017	√				√			2	5
18	ID-018	√	√	√	√	√	√	√	7	0
19	ID-019	√	√	√	√	√	√		6	1
20	ID-020	√	√	√		√		√	5	2
21	ID-021	√	√	√	√	√	√	√	7	0
22	ID-022	√	√	√	√	√	√	√	7	0
23	ID-023	√	√	√	√	√	√	√	7	0
24	ID-024	√	√	√		√		√	5	2
25	ID-025	√	√	√	√	√	√		6	1
26	ID-026		√			√	√	√	4	3
27	ID-027	√	√	√	√	√		√	6	1
28	ID-028	√	√	√		√	√	√	6	1
29	ID-029	√	√	√		√	√	√	6	1
30	ID-030		√		√	√		√	4	3
31	ID-031	√	√	√	√	√	√		6	1
Jumlah		28	30	28	25	31	24	26	192	25
Persentase		90%	97%	90%	81%	100%	77%	84%	89%	11%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.14 maka diketahui skor aktivitas siswa secara klasikal pada pertemuan 2 meningkat menjadi 91% atau dengan kategori baik sekali. Pada aspek 1 yaitu siswa memperhatikan penjelasan guru dan membantu guru meletakkan sumber di sekeliling ruangan mendapatkan persentase sebesar 90%, pada aspek 2 siswa bekerja berpasangan mendapatkan persentase sebesar 97%, pada aspek 3 siswa menuliskan pertanyaan mendapatkan persentase sebesar 90%, pada aspek 4 siswa bergerak dari satu sumber ke sumber yang lain mendapatkan persentase sebesar 81%, pada aspek 5 siswa melakukan diskusi dengan aktif membahas sumber mendapatkan persentase sebesar 100%, pada aspek 6 siswa bertanya kepada guru maupun dalam forum diskusi mendapatkan persentase sebesar 77%, pada aspek 7 siswa mencatat jawaban dari pertanyaan mendapatkan persentase sebesar 84%.

Tingginya pencapaian partisipasi siswa dalam pembelajaran disebabkan karena pembelajaran menggunakan strategi waktu bertanya sangat menyenangkan dan memberikan kesempatan siswa untuk dapat menyampaikan ide dengan jawaban-jawaban yang diberikan. Dari kedua kelompok kelas yang dibagi oleh guru, keduanya berkompetisi memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan guru.

3. Hasil Belajar Siswa

Setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran menggunakan strategi waktu bertanya pada siklus II, maka guru memberikan tes untuk mengukur sejauh mana hasil belajar siswa. Tes yang dilaksanakan

menggunakan tes pilihan ganda dengan pertanyaan yang relevan dengan RPP yang telah disusun. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel. IV.15.
Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn (Siklus 2)

No	Siswa	Nilai	Kategori Nilai	
1	ID-001	90	Baik Sekali	T
2	ID-002	70	Baik	T
3	ID-003	80	Baik	T
4	ID-004	90	Baik Sekali	T
5	ID-005	90	Baik Sekali	T
6	ID-006	90	Baik Sekali	T
7	ID-007	100	Baik Sekali	T
8	ID-008	90	Baik Sekali	T
9	ID-009	80	Baik	T
10	ID-010	60	Cukup	TT
11	ID-011	80	Baik	T
12	ID-012	80	Baik	T
13	ID-013	80	Baik	T
14	ID-014	70	Baik	T
15	ID-015	60	Cukup	TT
16	ID-016	70	Baik	T
17	ID-017	80	Baik	T
18	ID-018	80	Baik	T
19	ID-019	80	Baik	T
20	ID-020	100	Baik Sekali	T
21	ID-021	80	Baik	T
22	ID-022	60	Cukup	TT
23	ID-023	80	Baik	T
24	ID-024	70	Baik	T
25	ID-025	80	Baik	T
26	ID-026	80	Baik	T
27	ID-027	70	Baik	T
28	ID-028	80	Baik	T
29	ID-029	60	Cukup	TT
30	ID-030	100	Baik Sekali	T
31	ID-031	100	Baik Sekali	T
	Rata-rata (%)	80	Baik	

Sumber: Data Hasil tes, 2012

Berdasarkan tabel. IV.15 di atas, diketahui bahwa hasil belajar siswa secara klasikal diperoleh jumlah rata-rata 80 berada pada kategori cukup. Siswa yang tuntas sebanyak 27 orang siswa atau 87% dan sisanya belum tuntas.

d. Refleksi

Sebagian besar siswa sudah terlihat aktif walaupun belum semuanya, namun peneliti sudah merasa puas karena proses pembelajaran telah sesuai dengan apa yang peneliti rencanakan. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti di siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran Waktu bertanya telah sesuai dengan yang direncanakan dan merupakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Kemudian terdapat peningkatan pemahaman siswa terhadap tahap-tahap yang ada pada seluruh kegiatan pembelajaran. Sehingga hasil belajar siswa meningkat.

C. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat menjelaskan hipotesis yang telah dirumuskan pada bab III yaitu jika strategi waktu bertanya diterapkan maka hasil belajar PKn dapat meningkat pada Siswa Kelas V SDN 001 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

D. Pembahasan

1. Hasil Belajar

Perbandingan antara hasil belajar pada Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel. IV.16.
Hasil Belajar Mata Pelajaran Pkn

Siswa tuntas Sebelum Tindakan	Rata-Rata Sebelum Tindakan	Siswa tuntas Siklus I	Rata-Rata Siklus I	Siswa tuntas Siklus II	Rata-Rata Siklus II
11 (35%)	60.65	23 (74%)	72.26	27 (87%)	80

Tabel di atas menjelaskan bahwa hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan rata-rata sebesar 60.65 dengan kategori cukup, kemudian pada siklus I mendapatkan rata-rata 72.26 juga dengan kategori cukup dan pada siklus II mendapatkan rata-rata kelas 80 dengan ketegori baik dengan ketuntasan mencapai 87% atau sebanyak 27 orang siswa yang mendapat nilai KKM.

2. Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dengan penerapan terjadi peningkatan secara positif. Pada siklus I setelah dilakukan observasi maka aktifitas guru dengan penerapan pembelajaran strategi pembelajaran Waktu bertanya pada siklus I ini berada pada klasifikasi “kurang dan cukup”. Sedangkan aktifitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran Waktu bertanya pada siklus II ini berada pada klasifikasi “baik sekali” dengan persentase 86%.

Perbandingan aktivitas guru dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel. IV.17.
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Persentase
Siklus I	Pertemuan 1	43%
	Pertemuan 2	57%
Siklus II	Pertemuan 3	71%
	Pertemuan 4	86%

Sumber: Data Hasil Olahan Observasi, 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 43% dengan kategori cukup, pada pertemuan 2 sebesar 57% dengan kategori “cukup” dan siklus II pertemuan 1 sebesar 71% dengan kategori baik dan pertemuan 2 sebesar 86% dengan kategori “Baik sekali” berdasarkan hasil tersebut terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.

3. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan strategi pembelajaran Waktu bertanya pada siklus II ini berada pada klasifikasi “Baik sekali”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. IV.18.
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Persentase
Siklus I	Pertemuan 1	50%
	Pertemuan 2	69%
Siklus II	Pertemuan 3	82%
	Pertemuan 4	88%

Sumber: Data Hasil Olahan Observasi, 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 sebesar 50% dengan kategori “cukup”, pada pertemuan 2 sebesar 69% dengan kategori “cukup”, siklus II pertemuan 1 sebesar 82% dengan kategori “Baik” dan pada pertemuan 2 sebesar 88% dengan kategori “Baik sekali”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa strategi waktu bertanya dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada Siswa Kelas V SDN 001 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar, lebih jelasnya sebagai berikut.

Hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan rata-rata sebesar 60.65 dengan kategori cukup, kemudian pada siklus I mendapatkan rata-rata 72.26 juga dengan kategori cukup dan pada siklus II mendapatkan rata-rata kelas 80 dengan kategori baik dengan ketuntasan mencapai 87% atau sebanyak 27 orang siswa yang mendapat nilai KKM. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 43% dengan kategori cukup, pada pertemuan 2 sebesar 57% dengan kategori “cukup” dan siklus II pertemuan 1 sebesar 71% dengan kategori baik dan pertemuan 2 sebesar 86% dengan kategori “Baik sekali” berdasarkan hasil tersebut terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 sebesar 50% dengan kategori “cukup”, pada pertemuan 2 sebesar 69% dengan kategori “cukup”, siklus II pertemuan 1 sebesar 82% dengan kategori “Baik” dan pada pertemuan 2 sebesar 88% dengan kategori “Baik sekali”.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan untuk menggunakan pembelajaran *Waktu bertanya* pada pengajaran PKn. Pengajaran dengan pembelajaran *Waktu bertanya* adalah salah satu strategi pengajaran yang dapat diterapkan oleh guru mata pelajaran lainnya karena dengan metode ini akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Pengajaran PKn atau pelajaran lainnya hendaknya tidak dilaksanakan dengan satu metode saja, namun juga dilaksanakan dengan berbagai strategi pada kesempatan yang lain sehingga akan membuat siswa menjadi lebih memahami materi dalam mengikuti pelajaran dan pelaksanaan aktivitas semakin baik.
3. Kepada guru PKn khususnya, dan guru mata pelajaran lainnya disarankan untuk menguasai model atau strategi pengajaran dengan baik. Sehingga nantinya akan dapat memberikan hasil yang maksimal, selain itu guru juga diminta untuk menguasai materi pelajaran yang sudah ditentukan dalam silabus sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2004
- Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung; Alfabeta, 2009
- Cici Ermajulita, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Giving Question and Getting Answer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X MA YPKM Negeri 1 Kuantan Mudik*, Pekanbaru: Universitas Riau, 2011
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, Jakarta: Depdiknas, 2008
- Ilfa Rizka, *Penerapan Metode Preview Question Read State Test (PQRST) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 01 Kecamatan Pekanbaru Kota*, Pekanbaru: Universitas Islam Riau, 2011
- KTSP, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Pustaka Yudistira. 2007
- Martinis Yami, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta. Gaung Persada Press, 2007.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Ngalim Purwanto, *M Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- _____, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Paul Ginnis, *Trik dan Taktik Mengajar*, Jakarta: PT. Indeks, 2008
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka cipta, 2003.
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009

Syaiful Bahri Djaramah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008

Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001

**PENERAPAN STRATEGI WAKTU BERTANYA UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN SISWA KELAS V SDN 001
TERATAK KECAMATAN RUMBIO JAYA
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**IDA ROSWITA
NIM. 10818004240**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa strategi waktu bertanya dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada Siswa Kelas V SDN 001 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar, lebih jelasnya sebagai berikut.

Hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan rata-rata sebesar 60.65 dengan kategori cukup, kemudian pada siklus I mendapatkan rata-rata 72.26 juga dengan kategori cukup dan pada siklus II mendapatkan rata-rata kelas 80 dengan kategori baik dengan ketuntasan mencapai 87% atau sebanyak 27 orang siswa yang mendapat nilai KKM. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 43% dengan kategori cukup, pada pertemuan 2 sebesar 57% dengan kategori “cukup” dan siklus II pertemuan 1 sebesar 71% dengan kategori baik dan pertemuan 2 sebesar 86% dengan kategori “Baik sekali” berdasarkan hasil tersebut terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 sebesar 50% dengan kategori “cukup”, pada pertemuan 2 sebesar 69% dengan kategori “cukup”, siklus II pertemuan 1 sebesar 82% dengan kategori “Baik” dan pada pertemuan 2 sebesar 88% dengan kategori “Baik sekali”.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan untuk menggunakan pembelajaran *Waktu bertanya* pada pengajaran PKn. Pengajaran dengan pembelajaran *Waktu bertanya* adalah salah satu strategi pengajaran yang dapat diterapkan oleh guru mata pelajaran lainnya karena dengan metode ini akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Pengajaran PKn atau pelajaran lainnya hendaknya tidak dilaksanakan dengan satu metode saja, namun juga dilaksanakan dengan berbagai strategi pada kesempatan yang lain sehingga akan membuat siswa menjadi lebih memahami materi dalam mengikuti pelajaran dan pelaksanaan aktivitas semakin baik.
3. Kepada guru PKn khususnya, dan guru mata pelajaran lainnya disarankan untuk menguasai model atau strategi pengajaran dengan baik. Sehingga nantinya akan dapat memberikan hasil yang maksimal, selain itu guru juga diminta untuk menguasai materi pelajaran yang sudah ditentukan dalam silabus sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2004
- Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung; Alfabeta, 2009
- Cici Ermajulita, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Giving Question and Getting Answer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X MA YPKM Negeri 1 Kuantan Mudik*, Pekanbaru: Universitas Riau, 2011
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, Jakarta: Depdiknas, 2008
- Ilfa Rizka, *Penerapan Metode Preview Question Read State Test (PQRST) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 01 Kecamatan Pekanbaru Kota*, Pekanbaru: Universitas Islam Riau, 2011
- KTSP, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Pustaka Yudistira. 2007
- Martinis Yami, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta. Gaung Persada Press, 2007.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Ngalim Purwanto, *M Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- _____, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Paul Ginnis, *Trik dan Taktik Mengajar*, Jakarta: PT. Indeks, 2008
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka cipta, 2003.
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009

Syaiful Bahri Djaramah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008

Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
2007

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT.
Grafindo Persada, 2001